

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENGUATAN BUDAYA SEKOLAH
SMP PANCA BUDI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ARIVIA RAIHANAH LUBIS
NPM. 2101020087



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk

Kedua Orang Tua saya yaitu:

Almarhum Ayahanda M.Irsan Lubis

Ibunda Martini Sanadi

Terima kasih banyak Kedua Orang tua saya yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, motivasi, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.

Kemudian saya ucapkan juga terima kasih kepada saudara-saudara (Azmi),(Ari),dan(Anhar), selaku abang kandung saya. (Putri), (Ivo), dan (Ova), selaku kakak ipar saya. Terima Kasih untuk dukungannya selama ini dan doa yang diberikan dan selalu jadi tempat cerita dikala saya susah dan sedih. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

Motto:

"MAKA SESUNGGUHNYA BERSAMA
KESULITAN ADA KEMUDAHAN"
(Q.S. Al-Insyirah: 5)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arivia Raihanah Lubis

NPM : 2101020087

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "*Impelementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah SMP Panca Budi Medan*". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Juni 2025

Yang Menyatakan



Arivia Raihanah Lubis
NPM. 2101020087

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**Impelementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya
Sekolah SMP Panca Budi Medan**

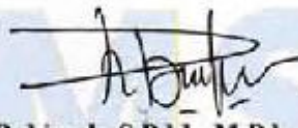
Oleh:

ARIVIA RAIHANAH LUBIS
NPM. 2101020087

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi**

Medan, 25 Juni 2025

Pembimbing



Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

Medan, 25 Juni 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exempler
Hal : Skripsi a.n. Arivia Raihanah Lubis

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n. **Arivia Raihanah Lubis** yang berjudul ***"Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah SMP Panca Budi Medan"***. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Lampung / Medan / Semarang

Wita mangawak-kawak an agri dikanalakan
Sumatera tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK/KP/PT/XE/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

Nama Mahasiswa : Arivia Raihanah Lubis
NPM : 2101020087

Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah
SMP Panca Budi Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 Mei 2025	LB Mnya perlu diperbaiki	Dr.	
12 Juni 2025	Penambahan landasan teori budaya sekolah kegiatan spontan, dan tenaga pendidikan	Dr.	
20 Juni 2025	Perbaiki tata penulisan	Dr.	
25 Juni 2025	ACC Sidang	Dr.	



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib,

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian
Rudi Setiawan, M.Pd.I

Medan, 25 Juni 2025

Pembimbing Skripsi

Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa	: Arivia Raihanah Lubis
NPM	: 2101020087
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Impelementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah

Medan, 25 Juni 2025

Pembimbing Skripsi

Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

Disetujui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hasriar Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan
Fakultas Agama Islam

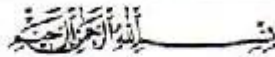


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PINPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8656/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 65221567 - 6531005
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCsUamedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **ARIVIA RAIHANAH LUBIS**
NPM : **2101020087**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah SMP Panca Budi Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 25 Juni 2025

Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

DISETUIJI OLEH :
KEPILAH PROGRAM STUDI

Asscof. Prof. Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorih, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

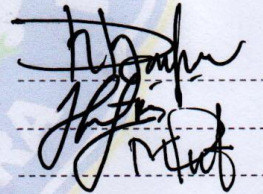
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Arivia Raihanah Lubis
NPM : 2101020087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 01/07/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Rahimah, S.Pd.I., M.Pd.
PENGUJI I : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.
PENGUJI II : Mavianti, MA.



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba		Be
ت	Ta		Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha		Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye

ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	¾Ain	„	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	¾	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى	fathāh dan ya	Ai	a dan i
—و	fathāh dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba : كَتَبَ
- fa‘‘ala : فَعَلَ
- Kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- qāla : قَالَ ramā : مَارَ
- qīla : قِيلَ

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua :

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- | | | |
|----|------------------------------|-----------------|
| 1. | Raudah al-afal-raudatul afal | لروضۃ الافطا |
| 2. | Al-madinah al-munawaroh | المدينۃ المنورة |
| 3. | Thalahah | طلحة |

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- | | |
|-----------|--------|
| – rabbanā | : ربنا |
| – nazzala | : نزل |
| – al-birr | : البر |
| – al-hajj | : الحج |
| – nu‘īma | : نعم |

f. Kata Sandang

Dalam tulisan Arab, kata sandang dilambangkan dengan huruf ال (**al**). Dalam transliterasi, kata sandang dibedakan menjadi dua, berdasarkan huruf setelahnya: huruf syamsiah dan huruf qamariah.

1. Kata Sandang Diikuti Huruf Syamsiah

Jika kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, maka dalam transliterasi huruf "l" (lam) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikutinya, karena dalam pengucapan huruf lam tidak terdengar. Kata sandang ini ditulis terpisah dari kata berikutnya dan dihubungkan dengan tanda hubung (-).

Contoh :

- *ar-rajulu* : الرَّجُلُ
- *as-sayyidatu* : السَّيِّدَةُ
- *asy-syamsu* : الشَّمْسُ

2. Kata Sandang Diikuti Huruf Qamariah

Jika kata sandang diikuti oleh huruf qamariah, maka transliterasinya tetap menggunakan bentuk "**al-**" sesuai dengan aturan dan bunyi aslinya. Kata sandang ini juga ditulis terpisah dan dihubungkan dengan tanda hubung (-).

Contoh:

- *al-qalamu* : الْقَلَمُ
- *al-jalalu* : الْجَلَلُ

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('), tetapi hanya bila hamzah tersebut berada di tengah atau akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, tidak ditransliterasikan karena dalam tulisan Arab hanya berupa huruf alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna* : تَاخِذُونْ
- *an-naw"* : النَّوْءْ
- *syai"un* : شَيْءٌ
- *inna* : اِنَّ
- *umirtu* : اَمَرْتُ
- *akala* : اَكَلَ

h. Penulisan Kata

Secara umum, setiap kata baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf (kata tugas) ditulis terpisah. Namun, jika dalam penulisan Arab kata-kata tertentu lazim dirangkaikan (misalnya karena penghilangan huruf atau harakat), maka dalam transliterasi juga ditulis dirangkaikan.

i. Huruf Kapital

Walaupun huruf kapital tidak ada dalam tulisan Arab, dalam transliterasi huruf kapital digunakan sesuai dengan kaidah EYD (Ejaan yang Disempurnakan), antara lain:

1. Digunakan untuk huruf awal kalimat
2. Digunakan untuk huruf awal nama diri, bukan awal kata sandangnya

Contoh:

1. *Wa Ma Muhammadun illā Rasūl*
2. *Inna awwala baitin wuḍi,,a li al-nāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
3. *Syahru Ramaḍān allaẓī unzila fīhi al-Qur''ān*
4. *Al-ḥamdu lillāhi rabb al-,,ālamīn*

Huruf kapital untuk Allah digunakan hanya jika ditulis tersendiri. Jika kata tersebut dirangkaikan dan ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka tidak digunakan huruf kapital

Contoh:

1. *Naṣrun min Allāhi wa faṭḥun qarīb*
2. *Lillāhi al-amru jamī,,an*
3. *Wallāhu bi kulli syai''in ,,alīm*

j. Tajwid

Agar bacaan Al-Qur'an menjadi fasih, transliterasi ini harus dipahami bersama ilmu tajwid. Transliterasi hanya memandu pelafalan, tetapi tidak cukup untuk memastikan kebenaran hukum bacaan. Oleh karena itu, penggunaan pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan penguasaan ilmu tajwid.

ABSTRAK

Arivia Raihanah Lubis, NPM : 2101020087 Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah Smp Panca Budi Medan|| Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan yang diwujudkan dalam tiga bentuk utama: kegiatan rutin, kegiatan spontan, serta keteladanan dan pengkondisian oleh guru. Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi murojaah Al-Qur'an Juz 30 sebelum pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, budaya infaq setiap Jumat, serta penerapan budaya bersih dan sehat. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, empati, serta tanggung jawab sosial dan kesehatan pada siswa. Di sisi lain, kegiatan spontan seperti mengingatkan teman untuk shalat, menunjukkan empati terhadap sesama, serta membantu teman tanpa diminta menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keteladanan guru dalam menjaga waktu shalat serta sikap akhlak mulia dalam berinteraksi dengan siswa turut membentuk iklim religius yang kondusif di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan budaya sekolah sebagai sarana implementasi PAI secara signifikan mampu membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam menjadi strategi efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam di lingkungan pendidikan formal.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Budaya Sekolah, Karakter Religius, Keteladanan Guru

ABSTRACT

Arivia Raihanah Lubis, NPM: 2101020087 Implementation of Islamic Religious Education through Strengthening School Culture at SMP Panca Budi Medan| Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) through school culture at SMP Panca Budi Medan which is realized in three main forms: routine activities, spontaneous activities, and exemplary and conditioning by teachers. Routine activities include murojaah Al-Qur'an Juz 30 before learning, the implementation of dhuha and dzuhur prayers in congregation, infaq culture every Friday, and the implementation of a clean and healthy culture. All of these activities aim to instill religious values, discipline, empathy, and social and health responsibility in students. On the other hand, spontaneous activities such as reminding friends to pray, showing empathy for others, and helping friends without being asked are indicators of the success of internalizing Islamic values in students' daily lives. The exemplary behavior of teachers in maintaining prayer times and noble moral attitudes in interacting with students contribute to forming a conducive religious climate in the school environment. The results showed that the school culture approach as a means of implementing PAI was significantly able to shape the character of students who are religious, noble, and have high social awareness. Thus, school culture

Keywords: Islamic Religious Education, School Culture, Religious Character, Teacher's Exemplary Behavior

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan hidayahNya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah Smp Panca Budi Medan”***.

Shalawat dan salam pada Nabi Muhammad Saw sebagai *Khataman Nabiyyin*, nabi yang terakhir, nabi yang membawa umatnya dari Zaman Zahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapat sifatnya dihari yaunul akhir nanti. *Aamiin yarabbal'aalamin*.

Penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Almarhum Ayahanda Muhammad Irsan Lubis dan Ibunda Martini Sanadi orang tua saya tersayang yang telah mendidik, membimbing peneliti dengan kasih sayang serta dorongan moral, materi, dan spiritual.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang mendukung atas terselesaikannya skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA., dan bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA. Selaku wakil Dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I., selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak

membantu saya dan memberikan arahan terkait judul dan penulisan skripsi saya agar berjalan dengan baik

5. Ibu Mavianti, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Rahimah, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran di bangku kuliah.
8. Bapak Dr. Hernawan Syahputra Lubis, M.A, selaku kepala sekolah SMP Panca Budi Medan yang telah memberikan izin riset, dan membantu memberikan informasi.
9. Bapak dan Ibu guru staf/karyawan SMP Panca Budi Medan yang telah banyak membantu memberikan informasi, arahan dan bimbingan selama melaksanakan penelitian skripsi.
10. Untuk almarhum ayahanda dan ibunda serta seluruh keluarga tercinta, peneliti mengucapkan terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk ketiga abang saya, M. Azmi Syahputra Lubis, M. Ashari Syahputra Lubis, M. Anhar Syahputra Lubis dan kakak ipar saya Putri, Siti Fiqih Fauzia, Nova Herlina, peneliti mengucapkan terima kasih telah memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk keenam keponakan saya, M.Irsyad Al Ghifari Lubis, M.Ashkan Rauf Lubis, Alisha Syafiyah Lubis, Andini Alifa, M. Al Fatih Lubis, M.Rafasya Al Farizky Lubis.
13. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam semoga sukses terus untuk kita semua.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal A'alamiin

Medan, 25 Juni 2025

Arivia Raihanah Lubis

DAFTAR ISI

HALAMAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	6
2. Penguatan Budaya di Sekolah.....	8
3. Implementasi Pendidikan Agama Islam	10
4. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
5. Kerangka Pemikiran.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Pendekatan Penelitian	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Waktu Penelitian	16
C. Sumber Data Penelitian.....	17
1. Sumber Data Primer.....	17
2. Sumber Data Sekunder.....	17

D. Teknik Pengumpulan Data	18
1. Observasi.....	18
2. Wawancara.....	18
3. Dokumentasi	19
E. Teknik Analisis Data.....	19
1. Reduksi Data	19
2. Penyajian Data	19
3. Penarikan Kesimpulan	19
F. Teknik Keabsahan Data	20
1. Triangulasi berdasarkan Data.....	20
2. Triangulasi berdasarkan Metode.....	20
3. Triangulasi berdasarkan Waktu	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Deskripsi Lokasi Peneltian.....	21
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proses dan waktu penelitian	17
Tabel 4.2 Sumber data sekolah update 2024-2025.....	23
Tabel 4.3 Sumber data guru SMP Panca Budi Medan 2024-2025.....	24
Tabel 4.4 Sumber Data Pegawai 2024-2025	24
Tabel 4.5 Sumber Data Sekolah Update 2024-2025	25
Tabel 4.6 Data SMP Panca Budi Medan 2024-2025.....	26
Tabel 4.7 Deskripsi Kegiatan SMP Panca Budi Medan.....	30
Tabel 4.8 Program pelaksanaan implementasi PAI SMP Panca Budi Medan	35
Tabel 4.9 Strategi Pengembangan Kepala Sekolah SMP Panca Budi Medan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	14
Gambar 3.2 Lokasi SMP Panca Budi Medan.....	21
Gambar 4.3 Dokumentasi 10 juni 2025.....	27
Gambar 4.4 Dokumentasi 10 juni 2025.....	28
Gambar 4.5 Dokumentasi 10 juni 2025.....	33
Gambar Lampiran 1.....	56
Gambar Lampiran 2.....	56
Gambar Lampiran 3.....	57
Gambar Lampiran 4.....	57
Gambar Lampiran 5.....	58
Gambar Lampiran 6.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Wawancara	53
Lampiran 2. Lembar Observasi	55
Lampiran 3. Lembar Dokumentasi.....	56
Lampiran 4. Daftar Informan	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran teori, tetapi juga sebagai praktik yang membentuk perilaku dan sikap siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama, sekolah dapat membangun budaya yang positif, seperti saling menghormati, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengharapkan terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Indriastuti, 2020). Salah satu ayat Al-Qur'an yang mendukung pentingnya pendidikan dan pembentukan karakter adalah Surah Al-Mujadilah ayat 11, yang menyatakan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menekankan pentingnya mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam budaya sekolah, siswa diharapkan dapat mengingat dan menerapkan ajaran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan panduan tentang pentingnya pendidikan dan akhlak. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad).

Hadis ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk akhlak yang baik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Budaya sekolah merupakan elemen fundamental dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Di SMP Panca Budi Medan, budaya sekolah tidak hanya mencakup aspek kebersihan dan kesehatan, tetapi juga nilai-nilai agama Islam yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pilar utama yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut (Santi,2022), Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Di SMP Panca Budi Medan, terdapat komitmen untuk mengimplementasikan budaya sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, serta perilaku siswa yang mencerminkan ajaran agama, menjadi indikator keberhasilan dalam menciptakan budaya sekolah yang baik. Namun, tantangan dalam penerapan budaya sekolah yang berlandaskan nilai agama Islam masih ada, seperti kurangnya kesadaran siswa dan dukungan dari orang tua. Menurut (Taryatman, 2022), kurangnya perhatian terhadap budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.

Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga pada praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini telah menerapkan berbagai budaya positif yang mendukung pembentukan karakter siswa. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa melakukan murojaah Juz 30, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kebiasaan baik dalam mengingat dan mengamalkan ajaran agama. Menurut (Luthfi et al., 2020), pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan dan spiritualitas siswa, yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Selain itu, pelaksanaan sholat Dhuha secara rutin juga

menjadi bagian dari budaya sekolah, yang mengajarkan siswa untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas (Nazil et al., 2020).

Dalam melaksanakan implementasi PAI melalui budaya sekolah belum tentu berjalan optimal. Beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama Islam, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan Islam serta masih adanya perilaku siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai keislaman yang seharusnya menjadi bagian dari karakter mereka. Selain itu peran guru, kepala sekolah, dan orang tua juga sangat menentukan keberhasilan proses internalisasi nilai agama melalui budaya sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan agama islam melalui penguatan budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai proses implementasi pendidikan agama islam dalam konteks budaya sekolah, sehingga dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa.
2. Pelaksanaan budaya sekolah yang bernuansa Islami masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi konsistensi maupun partisipasi siswa.
3. Masih ditemukan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman, seperti kurangnya kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab.
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi PAI melalui budaya sekolah belum teridentifikasi secara jelas.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang ingin penulis teliti pada tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam melalui penguatan budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan?
2. Apa saja bentuk budaya sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Agama Islam melalui penguatan budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam melalui penguatan budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk budaya sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Agama Islam melalui budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapat dalam melakukan penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama dan pendidikan karakter. Hasil penelitian akan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budaya sekolah, serta bagaimana keduanya saling mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan agama, budaya sekolah, dan pengembangan karakter siswa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan terhadap civitas universitas dan sekolah yang merujuk kepada :
 - a. Bagi siswa
 Penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong mereka untuk

menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan sikap mereka. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih berkarakter dan berakhlak mulia.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan strategi bagi guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai agama dalam budaya sekolah. Ini akan membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung pembentukan karakter siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan agama terhadap budaya sekolah dan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur yang ada dalam bidang pendidikan agama dan karakter, serta memberikan inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I diawali dengan membahas pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II membahas tentang landasan teoritis penelitian, membahas tentang teori-teori yang relevan dengan masalah, serta hasil dari penelitian sebelumnya. Referensi landasan teori diambil dari jurnal akademik, buku, artikel, dan penelusuran web yang relevan dan mengacu pada sumber masalah.

Bab III membahas metode penelitian yang mana akan menjelaskan pendekatan secara kualitatif, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data tersebut.

Bab IV berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian, dan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasan.

Bab V: berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil yang telah diteliti, dan juga memberikan saran tentang hal yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan salah satu bidang penanaman yang penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa, terlebih pendidikan dalam bidang karakter religius. Dalam penelitian Jannah et al., (2022) menyatakan bahwa Pendidikan adalah aspek penting dari perkembangan masa depan, yang melibatkan pembangunan individu dan merupakan elemen penting dari kehidupan produktif. Karena pembangunan suatu bangsa tidak dibarengi dengan pendidikan karakter religius, maka peningkatan SDM tersebut tidak bisa merata. apabila pendidikan itu hanya mengajarkan ilmu umum, tidak mengajarkan ilmu agama, dan menanamkan karakter religius, maka akan terbentuk generasi yang pandai, terpelajar tetapi tidak bermoral. Generasi dari negara-negara tersebut akan membawa kehancuran ke negara mereka (Luyus et al., 2020).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pilar penting dalam mengembangkan karakter siswa, dan budaya menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kebiasaan positif sesuai syariat Islam dalam diri siswa. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan, mengenali, memahami, menghayati dan percaya pada ajaran agama Islam, dan merupakan bimbingan yang sama seperti menghormati pendukung agama lain sehubungan dengan harmoni dalam umat beragama untuk mencapai kesatuan dan persatuan bangsa (Islam et al., 2021). Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, mendorong, mengusahakan, menumbuhkan kembangkan manusia takwa (Indriastuti, 2020). Berdasarkan pernyataan diatas Pendidikan Agama Islam memiliki makna mendidik siswa sesuai dengan syariat Islam, menumbuhkan moral dan akhlak, dan mengacu kepada pedoman Al-Qur'an guna mengembangkan insan bertakwa.

Bagi seorang muslim, pembelajaran agama bukan cuma dipelajari materinya saja. Bukan pula suatu buku yang cuma terus menerus dibaca

maupun dihapal. Sehingga menyebabkan pembelajaran agama menjadi pelajaran teoritis, tapi bagaimana pembelajaran agama menjadi sebuah pengamalan ataupun penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Umumnya seseorang siswa telah merasa puas bila mendapatkan nilai besar, sekalipun belum pasti sanggup menampilkan pengamalan keagamaannya dalam kehidupannya sehari-hari. Sebaliknya yang terutama dalam Islam yakni pengamalan apa mengenai pelajaran agama yang dipelajari di sekolah. Sebab ilmu yang baik yakni ilmu yang berguna untuk orang lain (Lutfi et al., 2020).

Pemahaman tentang pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengembangan amalan siswa di lingkungan sekolah adalah bentuk pembiasaan diri bagi siswa. Membiasakan melakukan hal-hal yang baik menjadikan budaya yang positif di lingkungan sekolah. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh ajaran Islam sebagai upaya membentengi krisis moral yang semakin berkembang. (Santi, 2022). Usaha membentengi krisis moral inilah yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai implementasi yang teramat penting bagi tumbuh kembang siswa. Sebagaimana firman Allah pada surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Beberapa faktor diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses yang sangat krusial dalam pengembangan moralitas dan akhlak siswa yang dimulai dari jenjang pendidikan paling dasar, hal ini dikarenakan dengan pembekalan agama Islam yang intensif, siswa diharapkan memiliki

moral yang baik serta dapat mengamalkannya di kehidupan kelas. Proses pendidikan dalam pengalaman nilai ajaran agama Islam adalah menanamkan atau memprioritaskan ajaran keIslaman yang mengacu kepada keimanan dan ketaqwaan yang berdaya dorong motivasi proses kegiatan perilaku yang nampak, yang mewujudkan di dalam akhlaq di satu sisi, dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, sangat diharapkan kesadaran orang tua bahwa pentingnya Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak sejak dini.

Menanamkan pondasi tauhid yang kuat pada diri sang anak, seraya mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dapat menciptakan generasi umat yang dapat diharapkan di esok hari. Sebuah generasi yang penuh dengan keimanan juga keyakinan kepada Allah Subhanallahu taala. Dan keluarga menjadi wadah dasar pendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam (Yani, 2023). Peran orang tua dan guru sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang akhlak anak, penanaman fondasi tauhid di rumah serta mengimplementasikannya di lingkungan sekolah sehari-hari diharapkan menciptakan generasi Islam yang berdasar syariat Islam dan mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam, dengan upaya yang terus menerus dan dukungan dari semua pihak terkait, tujuan pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa dapat tercapai siswa yang baik dan berkualitas (Pasaribu, 2025).

2. Penguatan Budaya di Sekolah

Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai tradisi, keyakinan, dan norma-norma di dalam sekolah, yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan para guru sekolah (Komariah et al., 2021). Budaya sekolah adalah tradisi yang dicanangkan oleh tenaga pendidik di suatu institusi pendidikan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Pembentukan norma-norma ini senantiasa dijaga dan dipelihara oleh pimpinan dan para guru di sekolah. Budaya sekolah yang baik tidak hanya menguatkan karakter siswa tetapi juga dapat membentuk kepribadian siswa karena siswa akan selalu melakukan kebiasaan yang baik, agar budaya sekolah dapat diikuti oleh semua siswa maka pembuat kebijakan atau penanggung jawab pembentuk

budaya sekolah harus selalu berusaha menanamkan budaya sekolah kepada siswanya (Komariah et al., 2021).

Budaya sekolah sangatlah berpengaruh pada tumbuh kembang siswa, bagaimana sifat dan watak siswa saat menuju kedewasaan kedepannya. Sekolah berperan penting dalam menjaga siswa kearah karakter yang positif dan sesuai dengan norma masyarakat. Eksistensi dan aspek dalam suatu Bangsa ditinjau dari moral ataupun karakter yang dimilikinya. Pendidikan pula sangat ditentukan oleh Sistem pendidikan yang mumpuni untuk mengembangkan kepribadian yang mempunyai karakter yang berkahlak mulia baik secara individualitas maupun secara sosial yang hendaknya menjadi titik ukur utama setiap instansi maupun institusi pendidikan yang berada di Indonesia (Yulianti & Ichsan, 2021). Pendidikan karakter menjadi sangat penting perannya dalam mengusahakan eksistensi suatu bangsa. Pendidikan karakter adalah suatu bentuk pembuktian suatu bangsa terhadap bangsa lainnya, yang menjadi tolak ukur karakter masing-masing rakyatnya.

Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 Pasal 2 tentang PPK: Menjadikan pendidikan karakter sebagai platform pendidikan nasional untuk membekali peserta didik sebagai generasi emas tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Lembaga pendidikan memegang peran utama untuk menanamkan karakter dan akhlak siswa. Kegiatannya seperti diajarkan tata krama, sopan santun, kejujuran, rasa tanggung jawab, kerja keras, integritas, disiplin, dan sekaligus solidaritas. Kita berharap sekolah dan madrasah menjadi laboratorium karakter dan akhlak (Mawardi et al., 2020). Sesuai dengan pernyataan tersebut, lembaga pendidikan menjadi pemegang kunci bagi tumbuh kembang karakter siswa, pengajaran tata krama, sopan santun, dan kejujuran adalah beberapa hal yang dinilai krusial dalam perjalanan pendidikan siswa menuju kedewasaan.

Dalam lingkup keluarga misalnya, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Orang tua harus menjadi figur yang ideal bagi anak-anak dan harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan ini. Jadi jika orang tua menginginkan anak-anaknya rajin beribadah maka orang tuanya harus rajin

beribadah pula, sehingga aktivitas itu akan terlihat oleh anak-anak. Akan sulit untuk melahirkan generasi yang taat pada agama jika kedua orang tuanya sering berbuat maksiat. Tidaklah mudah untuk menjadikan anak-anak yang gemar mencari ilmu dan senang membaca buku, jika kedua orang tuanya lebih suka melihat televisi daripada membaca, dan akan terasa susah untuk membentuk anak yang mempunyai jiwa yang berkarakter (Handayani, 2020).

Orangtua juga berperan penting dalam membentuk karakter anak, sebagai figur yang menjadi contoh bagi anak orang tua harus mengusahakan pendidikan karakter di rumah dan kehidupan sehari-hari seorang anak. Peran orangtua yang mempersiapkan anak sejak dini dan guru sebagai katalis pembentukan karakter sehingga bisa terwujudnya generasi masa depan yang memiliki moral, akhlak, dan budi luhur.

3. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Sekolah

Implementasi dan penguatan budaya sekolah yang kuat dapat menjadi landasan bagi penguatan Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan. Berbagai praktik budaya yang diterapkan di sekolah memberikan kontribusi pada pembentukan karakter siswa, dan memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan. Di SMP Panca Budi Medan sendiri, terdapat beberapa budaya yang terimplementasikan dengan penguatan Pendidikan Agama Islam pada keseharian siswa, diantaranya :

1. Kegiatan Rutin

a. Murojaah Al-Qur'an Juz 30 sebelum memulai pembelajaran

Siswa melakukan kegiatan membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an, khususnya Juz 30, murojaah Al-Quran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka terhadap pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa yang religius dan disiplin. Siswa SMP Panca Budi Medan melakukan kegiatan murojaah setiap pagi 40 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman serta penghayatan terhadap ajaran Islam.

b. Shalat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah

Siswa melakukan kegiatan sholat dhuha dan dzhur berjama'ah ini menjadi budaya di sekolah SMP Panca Budi Medan untuk menanamkan kebiasaan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Solat Dhuha sebagai praktik spiritual dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional siswa. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

c. Budaya Infaq

Kegiatan ini sebagai rutinan siswa yang dilakukan setiap minggu di Hari Jum'at. Kegiatan ini siswa (OSIS) yang akan berkeliling mengutip infaq setiap kelas secara bergilir. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menumbuhkan karakter empati pada siswa dan melatih siswa untuk bersedekah. Hal ini bentuk penanaman iman dan akhlak mulia.

d. Budaya Bersih dan Sehat

Budaya hidup bersih dan sehat merupakan pola hidup yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Di SMP Panca Budi Medan, budaya ini diterapkan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kegiatan sehari-hari. Sebelum memasuki ruang kelas, seluruh siswa diwajibkan mencuci tangan dengan bersih sebagai langkah awal menjaga kesehatan. Setelah itu, siswa berbaris rapi di depan kelas masing-masing, dipandu oleh ketua kelas yang berdiri di samping guru. Selama proses berbaris, guru bersama ketua kelas memeriksa kerapian pakaian siswa. Hanya siswa yang telah rapi yang diperbolehkan masuk ke dalam kelas.

2. Kegiatan Spontan

a. Mengingat Teman untuk Shalat

Ketika waktu shalat tiba, beberapa siswa dengan kesadaran sendiri mengingatkan teman-temannya untuk shalat Duha, Dzuhur atau Ashar di sekolah.

b. Empati teman sejawat

Ketika mengetahui ada teman yang sakit atau mengalami musibah, siswa langsung mengajak teman-temannya untuk mendoakan secara

spontan di kelas, ataupun melakukan visit ke rumah siswa yang sakit dan kemalangan seperti meninggal dunia, bencana alam dan faktor ekonomi

c. Membantu Teman Tanpa Diminta

d. Menolong teman yang kesulitan membawa barang atau mengalami kendala saat belajar, sebagai wujud implementasi akhlak mulia.

3. Keteladanan dan Pengkondisian

a. Guru Menjaga Waktu Shalat

Guru meninggalkan aktivitas saat adzan berkumandang dan segera menunaikan shalat, menjadi teladan dalam memprioritaskan kewajiban agama.

b. Guru Berakhlak Mulia dalam Berinteraksi

Menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan tidak membentak saat menghadapi siswa yang bermasalah. Ini mencerminkan akhlak Rasulullah SAW.

Selain itu, pemeriksaan kebersihan siswa seperti kuku dan rambut juga dilakukan. Siswa yang ditemukan memiliki kuku panjang atau kotor diwajibkan untuk memotong kuku mereka sebelum diperbolehkan mengikuti pelajaran. Sedangkan siswa dengan rambut yang tidak terawat atau terlalu panjang akan diberikan peringatan untuk segera merapikannya. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa menjaga kerapian, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa kebersihan adalah kunci utama untuk menjaga kesehatan dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif.

Dengan demikian, Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan tidak hanya memperkuat aspek keagamaan siswa, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, serta kepedulian sosial mereka. Praktik seperti murojaah Al-Qur'an, sholat dhuha dan dzuhur, budaya infaq, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bagian dari upaya sistematis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan budaya sekolah yang kuat dan konsisten, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga berkembang

menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

4. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ada beberapa eksposisi yang mendukung relevansi penguatan budaya sekolah melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam yaitu:

Pertama, penelitian Hasanah & Setiawan, (2023) berjudul “Implementasi Program Taddarus Al-Quran dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran di Baan Suanmark School Bangkok Thailand”, didapati bahwa penerapan pembiasaan program murajaah al-qur’an di Baan Suanmark School secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk mengenal lebih al-qur’an, seperti dengan cara membacanya bahkan sampai menghafalkannya sesuai dengan hukum kaidah tajwid yang benar. Hasil dari pembiasaan tadarus al-qur’an di Baan Suanmark School bahwa para siswa dan siswi mampu meningkatkan kualitas hafalan al-qur’an mereka dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Kedua, penelitian oleh Bhakti et al., (2023) yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo” juga menekankan bahwa pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai bertujuan menanamkan karakter religius pada siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterlambatan siswa, kegiatan ini dianggap efektif dalam membentuk karakter religius dan membiasakan siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hal ini sama seperti yang akan diteliti oleh peneliti lebih berfokus bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

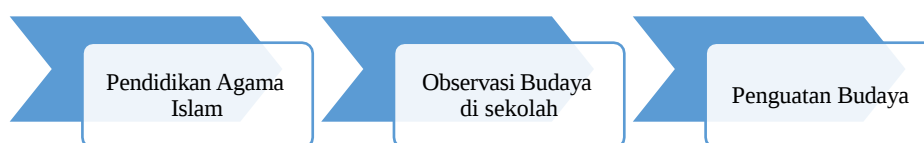
Ketiga, penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh Pembiasaan Infaq Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di Madrasah Ibtidayah” (Rizki, 2024) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di Mi Ma’arif Gedangan, kabupaten Semarang.

Hal ini didukung karena semakin mengikisnya moral, sikap dan adap peserta didik dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantatif Pre-Eksperimental Design, dengan pendekatan One Shot Case Study. Hal ini sama seperti yang akan diteliti oleh peneliti, namun peneliti lebih fokus bertujuan untuk menumbuhkan karakter empati pada siswa dan melatih siswa untuk bersedekah. Hal ini bentuk penanaman iman dan akhlak mulia dengan metode kualitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan di MAN 4 Madiun oleh Nurullatifah, (2024) yang berjudul “Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata MAN 4 Madiun”, mengeksplorasi relevansi nilai ajaran agama Islam dalam penerapan PHBS di sekolah. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa penerapan PHBS tidak hanya berfokus pada kebersihan fisik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman guna membentuk budaya lingkungan yang sehat dan tentram.

5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran yang berisikan kolaborasi antara fakta, teori, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan menjadi dasar dalam melakukan penelitian (Machmud, 2016). Gambar Kerangka pemikiran yang akan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap budaya sekolah dalam mata pelajaran tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Seperti terlihat di gambar diatas bahwa proses pemikiran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah berinteraksi langsung mata pelajaran pendidikan agama islam dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan mencari relevansi implementasi PAI pada budaya di

lingkungan sekolah. Tindak lanjut penelitian adalah memberikan argumen dan opini terkait penguatan budaya pasca observasi budaya di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dimana pada metode ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada metode kualitatif adalah triangulasi data, data akan bersifat induktif, dan hasil penelitian akan lebih menekankan pada makna yang didapat di akhir penelitian (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung dengan responden. Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi atau situasi yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini sangat berguna untuk memperoleh informasi yang autentik dan kontekstual yang mungkin tidak dapat diakses melalui sumber sekunder atau penelitian laboratorium. Dengan melakukan penelitian lapangan, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti dalam konteks aslinya (Amiryan, 2024).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP Panca Budi Medan, beralamat di Jl. Gatot Subroto, Kelurahan, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada interval waktu bulan Mei 2025 sampai bulan Juni 2025.

Proses Dan Waktu Penelitian <i>“Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah Smp Panca Budi Medan”</i>								
No.	Kegiatan Penelitian	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu V	Minggu VI	Minggu VII
		(1–7 Mei)	(8–14 Mei)	(15–21 Mei)	(22–28 Mei)	(29 Mei–4 Juni)	(5–11 Juni)	(12–18 Juni)
1.	Pengajuan Judul	✓						
2.	Observasi	✓						
3.	Penulisan Proposal		✓					
4.	Bimbingan Proposal		✓					
5.	Seminar Proposal			✓				
6.	Pengumpulan Data			✓	✓			
7.	Penulisan Skripsi					✓		
8.	Bimbingan Skripsi						✓	
9.	Sidang Munaqosah							✓

Tabel 3.1 Proses dan waktu penelitian

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek atau objek yang mana data akan diperoleh. Pada penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, sumber data dapat berupa hasil observasi, dokumentasi wawancara, dan interaksi analisa lapangan

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat berupa pendapat subjek data, baik secara individual maupun berkelompok, hasil observasi lapangan, atau hasil dari wawancara langsung pada subjek data. Pada penelitian ini sumber data primer berisikan hasil observasi dan interaksi dalam bentuk wawancara pada guru, siswa, dan kelas Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapat melalui media terbit, penelitian relevan, atau melalui perantara yang dicatat oleh pihak ketiga. Pada penelitian ini sumber data sekundernya adalah jurnal dan buku yang relevan pada proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam sebuah penelitian (Suryani et al., n.d.). Dalam penelitian ini, demi melancarkan proses penelitian, peneliti akan menggunakan beberapa parameter teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Ini dapat dilakukan secara terlibat (partisipasi) atau tidak terlibat (nonpartisipasi). Dalam pengamatan terlibat, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas individu yang akan dijadikan sumber data penelitian, dan sebaliknya. Dalam desain penelitian mereka, peneliti harus menentukan siapa dan apa yang akan diamati, bagaimana mereka akan melakukannya, dan di mana mereka dilakukan. Selain itu, hal-hal yang diamati harus sesuai dengan masalah penelitian atau rumusan masalah.

Observasi akan dilakukan langsung di SMP Panca Budi Medan, dengan mematuhi parameter observasi yang sudah tercantum pada rumusan masalah. Observasi akan mencakup mengamati proses belajar mengajar pada kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengamati budaya di lingkungan sekolah SMP Panca Budi Medan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara lisan di mana peneliti bertanya kepada responden atau informan dan mereka juga menjawab secara lisan. Sama halnya dengan observasi, peneliti harus menjelaskan siapa yang akan diwawancarai, apa yang akan diwawancarai, dan apa alat yang digunakan selama wawancara. Wawancara semi-terstruktur digunakan.

Wawancara akan dilaksanakan secara langsung di SMP Panca Budi Medan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah, mengidentifikasi hubungan dan relevansi antar implementasi Pendidikan Agama Islam dengan budaya sekolah SMP Panca Budi Medan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-manusia, yaitu dokumen, arsip, modul, artikel, jurnal, brosur, dan lainnya yang terkait dengan subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen-dokumen relevan seperti struktur organisasi sekolah, dokumen arsip yang berkaitan pada mata pelajaran, silabus, ataupun RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode, proses, dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Teknik analisis data bertujuan untuk menemukan solusi, pola, hubungan, dan informasi penting yang dapat tercantum pada data, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan maupun menarik solusi dari data yang diperoleh pada proses penelitian (Telecommunication, 2023). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan guna menarik kesimpulan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan kemudian melanjutkan proses verifikasi, reduksi data berarti merangkum data, memilih yang penting dan memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Penyajian atau display data berfungsi untuk menyajikan sekumpulan informasi yang telah dikumpulkan disebut penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, histogram, atau sejenisnya. Dengan melakukan ini, data akan diorganisasikan dan disusun dalam pola yang sesuai, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah memahami dan menganalisis data yang sudah diperoleh dan disajikan. Penarikan kesimpulan awal pada metode kualitatif berfungsi untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan pada rumusan

masalah dan hanya bersifat sementara sampai didapat kesimpulan akhir dari penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk memastikan keakurasian data yang sudah diperoleh dan di analisis pada proses sebelumnya. Pada penelitian ini penulis akan melakukan tiga teknik pengabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi berdasarkan Data

Triangulasi berdasarkan sumber dilakukan dengan melihat kembali hasil interaksi dengan subjek analisis data di lapangan.

2. Triangulasi berdasarkan Metode

Triangulasi berdasarkan metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara guna mencapai keakurasian data, sehingga penulis dapat mencapai kesimpulan penelitian yang lebih akurat.

3. Triangulasi berdasarkan Waktu

Triangulasi berdasarkan waktu digunakan untuk melihat kembali hasil interaksi dan pengamatan penelitian pada waktu penelitian, sehingga penulis bisa mengambil kesimpulan berdasarkan waktu dan kondisi penelitian sehingga penelitian tetap bersifat objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Perguruan Panca Budi berdiri sejak tahun 1961, dan awalnya hanya ada satu jenjang yang dikelola Perguruan Panca Budi yaitu Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA/SPP). Berdirinya Perguruan Panca Budi dilatarbelakangi oleh kebutuhan murid-murid Ketua Yayasan Bapak Prof. Dr. H. Kadirun Yahya yang secara rutin melaksanakan kegiatan keagamaan (Melaksanakan Zikrullah) dikampus Panca Budi, sehingga timbul keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Perguruan Panca Budi.

Sejak awal berdiri tahun 1961 sampai dengan saat ini (2025), Perguruan Panca Budi telah berkembang dengan pesat sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan di kota Medan. Perguruan Panca Budi saat ini mengelola pendidikan dasar dan menengah mulai dari unit sekolah PG/TK, SD, SMP, SMP, dan SMA dan SMK.

Bertolak dari sejarah berdirinya unit sekolah di perguruan Panca Budi dimana tercatat SPMA/SPP berdirinya pada tahun 1961, TK tahun 1967, SD tahun 1966, SMP tahun 1967, SMA tahun 1976 dengan jurusan IPA dan IPS, dan SMK tahun 1997 dengan SMK TI dengan jurusan Otomotif dan Elektronika dan SMK BM dengan jurusan Sekretaris dan Akuntansi.



Gambar 3.2 Lokasi SMP Panca Budi Medan

SMP Panca Budi berdiri sejak tahun 1967, berlokasi di Gedung E Kompleks Yayasan Panca Budi Medan. Pada awalnya jumlah kelas yang dimiliki masih relatif kecil dan sedikit, namun saat ini SMP Panca Budi telah memiliki rombongan belajar yang lebih besar dan banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Dalam usianya yang ke-51, SMP Panca Budi telah mengalami berbagai perubahan termasuk perubahan status akreditasi sekolah dengan nilai 94 peringkat A. Perubahan dan perbaikan menuju penyempurnaan terus menerus dilakukan , baik itu perubahan kurikulum dan pengimplementasiannya. Penciptayaan budaya sekolah, hingga pengembangan pembelajaran model SKS. Kesemuanya merupakan wujud dalam memanfaatkan peluang dan tantangan yang diberikan oleh pemerintah kepada SMP Panca Budi sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Sekolah yang telah dilakukan dengan segala dinamika organisasi yang terjadi.

2. Profil Sekolah

NPSN	10210103
Alamat	Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan
Kode Pos	20112
Kelurahan/Desa	Simpang Tanjung
Kecamatan	Medan Sunggal
Kota/Kabupaten	Kota Medan
Provinsi	Prov.Sumatera Utara
Status	Swasta
Waktu Penyelenggara	Pagi/ 6 Hari
Jenjang Pendidikan	Smp
Akreditasi	A
No.SK Akreditasi	1347/BAN-SM/SK/2021
Tanggal SK.Akreditasi	09 Desember 2021
No.Sertifikasi ISO	-
Telepon	081160300044

Fax	-
Email	kasek_smp@pancabudi.sch.id

Tabel 4.2 Sumber data sekolah update 2024-2025

3. Visi dan Misi SMP Panca Budi Medan

a. Visi :

Membentuk generasi unggul yang Beriman, Berilmu, Berkarakter, Berprestasi, dan Berwawasan Global

b. Misi :

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam setiap aspek kehidupan
2. Meningkatkan kualitas pengajaran melalui metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan.
3. membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki integritas tinggi.
4. Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk meraih prestasi akademik dan non-akademik di tingkat nasional maupun internasional.
5. Mengembangkan wawasan global melalui penguasaan bahasa asing, pemahaman budaya internasional, dan teknologi informasi.

4. Data Guru Dan Kependidikan

Perkembangan lembaga pendidikan Smp Panca Budi Medan tidak terlepas dari hasil kerja keras dan semangat para guru yang mengembangkan potensi peserta didik untuk mencerdaskan generasi di negeri ini. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat ditabel bawah ini.

NO	NAMA	MAPEL DIAJARKAN
1	Daud Kilau, M.Pd	Pendidikan Agama Islam
2	Selamat Riadi, S.HI	Tahfidz
3	M. Angkut Putra, S.PdI	Pendidikan Agama Islam
4	Siti Nurbaya, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Tina Aprida Marpaung, S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Wenny Anggraeni, M.Pd	Bahasa Indonesia
7	Riati, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Mutiara Zein, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Tria Surya Rizqi, S.Pd	Conversation

10	Endang Sapriyani, M.Pd	Matematika
11	Elvi Zahara, S.Pd	Matematika
12	Sheila Khairuna Pulungan, M.Pd	Matematika
13	Rahmayani Rangkuti, M.Pd	IPA
14	Yusnanidar Purba, S.Pd	IPA
15	Muri Alamasyah, S.Pd	IPS
16	Ad. Aryati, S.Pd	IPS
17	Olivetti Jurnalina, S.Pd	Prakarya
18	Yusdithira Rifqhy Hikmawan Siregar, M.Sn	Seni Budaya
19	Ismayardi, S.Pd	PJOK
20	Wulan Dari, S.Kom	TIK

Tabel 4.3 Sumber data guru SMP Panca Budi Medan 2024-2025

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Hernawan Syahputra Lubis, MA	Kepala Sekolah
2	Rahmah El Yunusiyah, M.Pd	WKS Bid. Kurikulum
3	Ahmad Faisal, S.Kom	WKS Bid. Kesiswaan
4	Elida Hanum Daulay, S.I.Kom	Pegawai Kurikulum
5	Ahmad Syarif	Pegawai Kesiswaan
6	Arga Gilang Prastya, S.I.Kom	Operator Dapodik

Tabel 4.4 Sumber Data Pegawai 2024-2025

5. Data Siswa

Berikut penulis paparkan data siswa di Smp Panca Budi Medan tahun 2024-2025, sebagai berikut :

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII FULL DAY	7	9	16
2.	VII REGULER 1	13	19	32
3.	VII REGULER 2	14	18	32
4.	VII REGULER 3	16	13	29
5.	VII REGULER 4	13	18	31
6.	VIII REGULER 1	11	23	34
7.	VIII REGULER 2	15	18	33
8.	VIII REGULER 3	17	17	34
9.	IX REGULER 1	17	12	29
10.	IX REGULER 2	18	12	30

11.	IX REGULER 3	17	11	28
12	IX REGULER 4	15	13	28

Tabel 4 .5 Sumber Data Sekolah Update 2024-2025

SMP Panca Budi Medan terletak di tengah kota Medan, di depan gedung sekolah terdapat jalan yang dilalui alat transportasi seperti angkutan umum sehingga siswa dapat dengan mudah menjangkau sekolah tersebut. dan juga kebanyakan siswa dari sekolah ini merupakan penduduk disekitar daerah tersebut. Suasana disekolah ini cukup nyaman dan kondusif.

Fasilitas sekolah dan ruangan untuk belajar yang dibutuhkan sudah memenuhi,ditambah dengan lingkungan sekolah yang rapi dan bersih. jumlah ruangan untuk pembelajaran dan ruangan pendukung terbilang lengkap,seperti ruang kelas,ruang guru,ruang perpustakaan,musholla dan sebagainya untuk jelasnya lihatlah tabel keterangan dibawah ini :

No	Jenis Ruang	Jumlah	Fasilitas/Sarana	Kondisi
1	Ruang Kelas	15	Meja, Kursi, Loker, Papan Tulis, 3 serangkai, AC, dan CCTV.	Sangat baik
2	Ruang Guru	1	Meja, Loker, Jam Dinding, AC, CCTV, Dispenser, WIFI, Komputer, Kaca, Finger Print, Tong Sampah	Sangat baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Meja, Kursi, Sofa, AC, TV CCTV	Sangat baik
4	Perpustakaan	1	Lemari, Rak Buku, Kursi, Meja	Sangat baik
5	Musholla dan Masjid	2	Lemari, Alat Sholat, Karpet, Sajadah	Sangat baik
6	Kamar Mandi (L)	2	Bak mandi, Gayung, Wc, Sabun Cair	Sangat baik
7	Kamar Mandi (P)	2	Bak mandi, Gayung, Wc, Sabun Cair	Sangat baik
8	Lapangan Terbuka (Hijau)	1	Tiang Bendera, Tong Sampah, Tempat Duduk	Sangat baik
9	Lapangan Basket	1	Ring Basket	Sangat baik
10	Lapangan Badminton	1	Jaring -	Sangat baik
11	Koridor	1	Rak Sepatu, Loker, CCTV, dan Tong Sampah	Sangat baik

12	Tempat Parkir	5		Sangat Baik
13	Ruang Tata Usaha	1	Komputer, Kursi, AC, Lemari, dan Printer	Sangat Baik

Tabel 4.6 Data SMP Panca Budi Medan 2024-2025

Berdasarkan data di atas, sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting bagi lembaga pendidikan madrasah, baik sudah mencukupi maupun perlu ditambah dan ditingkatkan. Dengan sarana dan prasarana yang sangat baik dan lengkap, sekolah ini sangat menarik perhatian masyarakat setempat dan orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di Smp Panca Budi Medan.

B. Hasil Penelitian

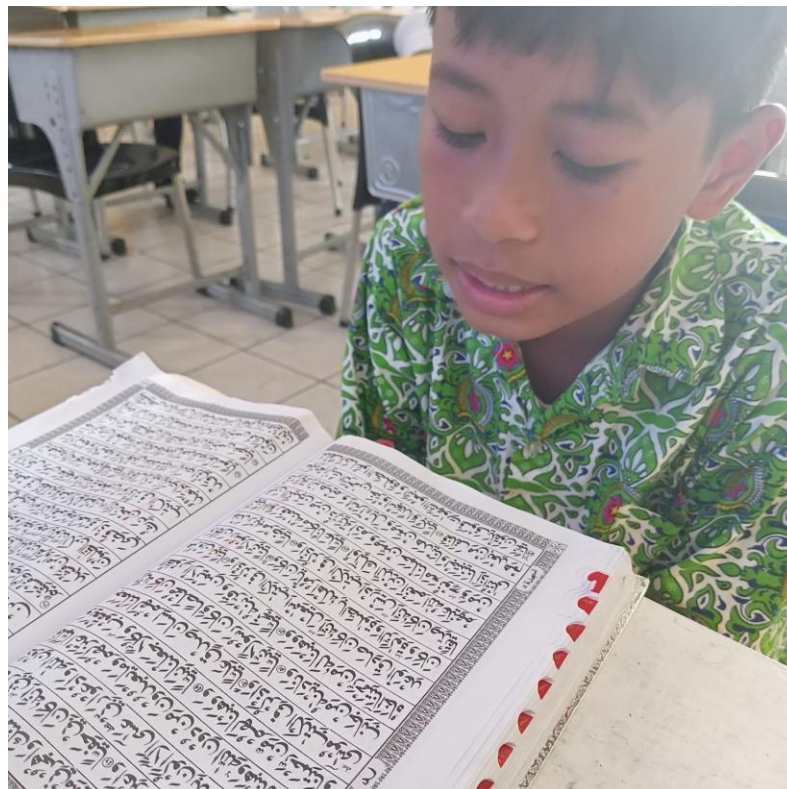
1. Perencanaan Penerapan Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan Melalui Penguatan Budaya Sekolah

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan tidak hanya terwujud dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas, melainkan juga melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam budaya sekolah yang nyata dan membumi. Budaya bersih dan hemat energi menjadi bagian dari strategi pembinaan karakter siswa, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga pembiasaan perilaku sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bukan hanya nyaman secara fisik, tetapi juga religius dan mendidik dari sisi spiritual.

Budaya bersih di SMP Panca Budi Medan dibangun melalui berbagai kegiatan terstruktur maupun spontan yang bernuansa Islami. Salah satu contohnya adalah program kebersihan kelas harian yang diselaraskan dengan nilai keimanan, seperti ajaran bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman.” Para guru secara konsisten memberikan keteladanan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membimbing siswa agar menyadari bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tugas rutin, tetapi juga bentuk ibadah. Poster-poster pengingat bertema Islam, lomba kelas bersih, serta keterlibatan siswa dalam piket kebersihan membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan.

Salah satu bentuk pembiasaan positif yang diterapkan di sekolah adalah kegiatan murojaah Al-Qur'an Juz 30 sebelum memulai proses pembelajaran.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi, dipimpin oleh siswa secara bergiliran di bawah bimbingan guru agama atau wali kelas. Murojaah ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga sebagai bentuk pengondisian hati agar lebih tenang dan siap menerima pelajaran. Dengan pembiasaan ini, siswa diarahkan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sejak usia dini, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap kitab suci umat Islam.



Gambar 4.3 Dokumentasi 10 juni 2025

Kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah merupakan bagian integral dari budaya religius sekolah. Shalat dhuha dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, biasanya setelah kegiatan murojaah, sedangkan shalat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah di musholla sekolah pada waktu istirahat siang. Kegiatan ini diawasi langsung oleh guru-guru dan juga dijadwalkan secara bergiliran agar semua siswa memiliki kesempatan dan tanggung jawab yang sama. Melalui pembiasaan ini, siswa dilatih untuk konsisten dalam menunaikan ibadah

wajib dan sunnah, sekaligus memperkuat kedisiplinan dan kekhusyukan dalam beribadah sebagai bagian dari pembentukan karakter spiritual yang kuat.



Gambar 4.4 Dokumentasi 10 juni 2025

Selain pembiasaan ibadah, sekolah juga menanamkan nilai-nilai sosial melalui budaya infaq yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Setiap siswa membawa infaq sesuai kemampuan masing-masing, yang kemudian dikumpulkan dan disalurkan untuk kegiatan sosial, keagamaan, atau bantuan kepada yang membutuhkan. Melalui budaya infaq ini, siswa dibiasakan untuk berbagi, peduli, dan memiliki kepekaan sosial terhadap sesama. Kegiatan ini diajarkan sebagai bentuk konkret dari implementasi ajaran Islam mengenai sedekah dan kepedulian sosial, yang mampu membentuk karakter siswa yang empatik dan dermawan.

Tidak kalah penting, sekolah juga membentuk budaya bersih dan sehat sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan bersih-bersih dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, dengan siswa

bertugas menjaga kebersihan kelas, lingkungan sekolah, serta fasilitas umum seperti toilet dan musholla. Sekolah juga aktif memberikan edukasi tentang pentingnya kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari iman, mengingatkan siswa untuk mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kerapian. Kebiasaan ini diperkuat dengan pengawasan rutin dari guru dan adanya lomba kelas terbersih setiap bulan sebagai bentuk apresiasi.

Secara keseluruhan, pola kebiasaan dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan spiritual dan sosial tersebut menjadi bagian penting dari upaya internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan yang konsisten dan humanis, siswa tidak hanya terbiasa menjalankan ajaran agama secara ritual, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk perilaku nyata yang mencerminkan akhlak mulia dan tanggung jawab terhadap sesama serta lingkungan.

Dukungan pihak sekolah terhadap pembudayaan nilai-nilai ini ditunjukkan melalui kebijakan yang mendukung integrasi pendidikan agama dalam aktivitas sehari-hari. Kepala sekolah, guru, dan pegawai secara aktif menciptakan lingkungan yang kondusif, baik melalui regulasi maupun keteladanan sikap. Adapun bentuk deskripsi dari kegiatan budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan, sebagai berikut :

No.	Jenis Budaya Sekolah	Deskripsi Kegiatan	Tujuan / Nilai yang Ditanamkan
1.	Murojaah Al-Qur'an Juz 30	Dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Dipimpin oleh siswa secara bergiliran dengan bimbingan guru.	Menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, memperkuat hafalan, dan menenangkan hati sebelum belajar.
2.	Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjama'ah	Shalat Dhuha dilaksanakan di jam istirahat pertama, sementara shalat Dzuhur berjama'ah dilakukan di musholla saat istirahat siang.	Membentuk disiplin ibadah, kekhusyukan, serta melatih keteraturan dan tanggung jawab spiritual.
3.	Budaya Infaq	Dilaksanakan setiap hari Jumat. Siswa menyumbangkan infaq sesuai kemampuan. Dana disalurkan untuk kegiatan sosial dan keagamaan.	Menanamkan kepedulian sosial, empati, dan kebiasaan berbagi sebagai bagian dari amal saleh.

4.	Budaya Bersih dan Sehat	Siswa bertugas menjaga kebersihan kelas dan lingkungan setiap hari. Kegiatan bersih-bersih dilakukan sebelum belajar dimulai.	Membiasakan hidup bersih sebagai bagian dari iman, menciptakan lingkungan sehat dan nyaman.
----	-------------------------	---	---

Tabel 4.7 Deskripsi Kegiatan SMP Panca Budi Medan

Secara keseluruhan, implementasi PAI melalui budaya bersih dan hemat energi di SMP Panca Budi Medan menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dikontekstualisasikan dalam budaya sekolah mampu memperkuat karakter religius dan sosial siswa¹. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai, tetapi juga menumbuhkan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, budaya sekolah yang dibentuk atas dasar nilai-nilai Islam menjadi fondasi penting dalam mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara spiritual dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan dirancang tidak hanya dalam bentuk pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga melalui penguatan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah menumbuhkan kegiatan-kegiatan spontan yang mencerminkan pengamalan ajaran Islam, seperti saling mengingatkan untuk shalat, menunjukkan empati terhadap sesama, dan membantu teman secara sukarela. Kegiatan-kegiatan ini bukan hasil dari perintah langsung, melainkan tumbuh dari pembiasaan dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang perencanaan strategis agar kegiatan spontan ini dapat berkembang secara alami dalam keseharian siswa.

Kegiatan spontan pertama yang menjadi perhatian adalah kebiasaan siswa saling mengingatkan untuk melaksanakan shalat. Sekolah memfasilitasi kegiatan ini dengan menyediakan musholla yang nyaman, menetapkan jadwal shalat berjamaah, dan melibatkan siswa sebagai petugas harian yang mengajak teman-temannya. Selain itu, guru dan staf sekolah turut serta dalam kegiatan ini sebagai teladan. Dengan adanya pembiasaan ini, diharapkan kesadaran siswa untuk

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Dr. Hernawan Syahputra Lubis, M.A, pada hari Selasa, 11 Juni 2025, pukul 10.00 WIB

menjalankan ibadah tidak hanya tumbuh secara individu, tetapi juga kolektif, sehingga tercipta budaya saling mengingatkan dalam kebaikan, sebagaimana dianjurkan dalam ajaran Islam.

Kegiatan kedua adalah menumbuhkan empati antar teman seakidah. Dalam praktiknya, siswa dibiasakan untuk peduli ketika ada teman yang sakit, sedang sedih, atau mengalami kesulitan. Empati ini dapat diwujudkan dalam bentuk doa bersama, memberi semangat, atau menemani teman yang membutuhkan dukungan moral. Sekolah mendukung kegiatan ini melalui program “Teman Peduli” dan pembinaan karakter Islami yang dilakukan oleh guru PAI. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya tumbuh menjadi individu religius, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi sebagai wujud dari ukhuwah Islamiyah.

Selanjutnya, pembiasaan membantu teman tanpa diminta juga menjadi bagian dari rencana penguatan budaya Islami. Siswa diarahkan untuk secara spontan membantu teman dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari, seperti meminjamkan alat tulis, membantu menyusun tugas kelompok, atau memberi nasihat secara positif. Sekolah mendorong kebiasaan ini melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif, cerita-cerita Islami inspiratif, serta penghargaan bagi siswa yang menunjukkan inisiatif baik. Dengan demikian, nilai tolong-menolong dalam kebaikan (ta’awun) dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

Secara keseluruhan, perencanaan implementasi PAI melalui budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui tindakan spontan yang positif. Dengan lingkungan sekolah yang mendukung, pembiasaan yang konsisten, serta keterlibatan aktif guru dan siswa, diharapkan kegiatan-kegiatan seperti mengingatkan shalat, menunjukkan empati, dan saling membantu dapat tumbuh menjadi karakter utama siswa. Perencanaan ini menjadi bagian penting dari pembentukan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menjadi teladan dalam masyarakat.

Salah satu bentuk keteladanan yang direncanakan untuk diperkuat adalah konsistensi guru dalam menjaga waktu shalat. Guru diharapkan menjadi yang pertama kali merespons ketika adzan dikumandangkan dan turut serta dalam

shalat berjamaah bersama siswa. Kehadiran guru di musholla bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban pribadi, melainkan juga sebagai bentuk pendidikan karakter yang nyata. Ketika siswa melihat gurunya shalat tepat waktu dan dengan khushyuk, secara tidak langsung mereka terdorong untuk meneladani sikap tersebut. Sekolah mendukung hal ini dengan menjadwalkan shalat Dzuhur berjamaah sebagai bagian dari rutinitas harian dan memberikan keleluasaan waktu kepada guru dan siswa untuk menjalankannya tanpa terganggu oleh aktivitas lain.

Selain menjaga waktu shalat, aspek lain yang sangat penting dalam keteladanan adalah bagaimana guru berakhlak mulia dalam berinteraksi dengan siswa dan sesama guru. Guru yang sabar, jujur, santun, serta bersikap adil dalam memperlakukan siswa mencerminkan akhlak Rasulullah yang menjadi teladan utama dalam pendidikan Islam. Melalui interaksi sehari-hari yang penuh penghargaan dan kasih sayang, guru mampu menanamkan nilai-nilai luhur seperti empati, tanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain. Sekolah berperan dalam membina guru melalui pembinaan keagamaan rutin, pelatihan etika profesi, dan forum berbagi praktik baik, sehingga tercipta keseragaman dalam membentuk budaya interaksi yang islami.

Untuk mengoptimalkan peran keteladanan dan pengkondisian, sekolah juga merancang program pemantauan dan refleksi yang dilakukan secara berkala. Kepala sekolah dan tim manajemen akan melakukan evaluasi terhadap keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan dan pengaruhnya terhadap siswa. Selain itu, masukan dari siswa mengenai perilaku guru juga dapat dijadikan indikator keberhasilan implementasi ini. Guru yang aktif menunjukkan akhlak Islami akan diberikan apresiasi dalam forum resmi sekolah sebagai bentuk motivasi dan pengakuan atas peran strategis mereka dalam pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, perencanaan pelaksanaan PAI melalui pendekatan keteladanan dan pengkondisian di SMP Panca Budi Medan merupakan langkah strategis dalam membangun budaya sekolah yang religius dan bermakna. Dengan menjadikan guru sebagai role model dalam menjaga shalat dan menjunjung tinggi akhlak mulia dalam setiap interaksi, sekolah meletakkan dasar yang kuat bagi terbentuknya karakter siswa yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan. Perencanaan ini diharapkan menjadi

sistem yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah.

2. Pelaksanaan Penerapan Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan Melalui Penguatan Budaya Sekolah

Penerapan budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan dengan tujuan utama membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan disiplin tinggi. Salah satu implementasi utama adalah kegiatan murojaah Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan secara rutin sebelum dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas maupun mushola dengan pengawasan ketat dari guru agama untuk memastikan siswa dapat melafalkan Al-Qur'an dengan benar dan khusyuk. Murojaah ini tidak hanya berfungsi sebagai penguatan hafalan, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual dan mental siswa dalam menghadapi proses belajar mengajar.

Selain murojaah, SMP Panca Budi Medan juga secara konsisten mengimplementasikan pelaksanaan shalat dhuha bersama sebagai bagian dari rutinitas harian. Shalat dhuha dilaksanakan dengan tata cara yang sesuai syariat, dipimpin oleh guru pembimbing, dan diikuti oleh seluruh siswa secara tertib. Aktivitas ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah siswa, melainkan juga memperkuat kedisiplinan dan rasa kebersamaan. Selanjutnya, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah dilakukan sebagai bentuk konsistensi pengamalan ibadah wajib yang sekaligus memperkokoh ukhuwah dan membangun lingkungan sekolah yang religius serta harmonis.²



Gambar 4.5 Dokumentasi 10 juni 2025

² Hasil wawancara dengan Ustad Daud Kilau yang dilakukan pada hari selasa, 11 Juni 2025, pada pukul 10.00 WIB

Budaya infaq juga menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah di SMP Panca Budi Medan. Sekolah secara aktif mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan infaq melalui penyediaan kotak infaq yang ditempatkan di berbagai lokasi strategis. Melalui budaya infaq, siswa dididik untuk menginternalisasi nilai sosial dan keagamaan berupa kepedulian terhadap sesama, sehingga dapat menumbuhkan rasa empati serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Dana infaq yang terkumpul selanjutnya digunakan untuk kegiatan sosial dan pembinaan siswa kurang mampu, memberikan dampak positif yang nyata bagi pengembangan karakter sosial siswa.

Penerapan budaya bersih dan sehat juga menjadi fokus utama dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman bagi seluruh civitas akademika. SMP Panca Budi Medan secara rutin mengadakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah, melibatkan seluruh siswa dan tenaga pendidik. Selain itu, edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan pola hidup sehat juga menjadi bagian dari kurikulum pembinaan karakter. Upaya ini dilaksanakan guna memastikan siswa terbiasa hidup sehat dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Berikut tabel proses pelaksanaan penerapan implentasi pendidikan agama islam melalui penguatan budaya sekolah :

Aspek Budaya	Hari	Waktu Pelaksanaan	Jam Pelajaran / Jadwal	Pelaksana	Proses Pelaksanaan	Tujuan
Murojaah Al-Qur'an Juz 30	Senin–Sabtu	Pukul 06.30–07.00	Sebelum pelajaran pertama dimulai	Guru Agama, Siswa	Siswa berkumpul di kelas, membaca dan mengulang hafalan juz 30 dengan bimbingan guru	Memperkuat hafalan Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan Al-Qur'an

Shalat Dhuha Berjamaah	Senin–Sabtu	Pukul 09.25–10.00	Setelah murojaah dan sebelum pelajaran	Guru Pembimbing, Siswa	Melaksanakan shalat dhuha berjamaah di musala atau ruang ibadah sekolah	Meningkatkan kualitas ibadah sunnah dan kedisiplinan spiritual
Shalat Dzuhur Berjamaah	Senin–Kamis	Pukul 12.00–12.30	Waktu shalat dzuhur	Guru dan Siswa	Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah	Mempererat ukhuwah dan kedisiplinan dalam ibadah wajib
Budaya Infaq	Jumat	Sepanjang hari	Diluar jam pelajaran	Guru, Siswa	Menyediakan kotak infaq di area sekolah; siswa secara sukarela menyisihkan infaq	Menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan tanggung jawab
Budaya Bersih dan Sehat	Setiap Hari	Sepanjang hari	Diluar dan di jam pelajaran	Siswa, Guru, Petugas	Kegiatan gotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, edukasi pola hidup sehat	Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman

Tabel 4.8 Program pelaksanaan implementasi PAI SMP Panca Budi Medan

Dengan penerapan budaya murojaah Al-Qur'an, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, budaya infaq, serta budaya bersih dan sehat secara menyeluruh dan konsisten, SMP Panca Budi Medan berkomitmen membentuk generasi muda yang memiliki integritas, religiusitas, serta kepekaan sosial yang tinggi³. Implementasi budaya sekolah ini menjadi fondasi utama dalam membangun siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³ Hasil wawancara dengan Ustad Daud Kilau pada hari Kamis 12 Juni 2025 di SMP Panca Budi Medan pada pukul 09.30 WIB

Salah satu pendekatan yang menonjol adalah melalui kegiatan-kegiatan spontan, yakni tindakan siswa yang lahir secara alami dari kebiasaan yang telah dibentuk oleh lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius siswa, di mana mereka tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam interaksi sosial sehari-hari.

Salah satu contoh kegiatan spontan yang terlihat adalah kebiasaan siswa saling mengingatkan untuk melaksanakan shalat. Ketika waktu Dzuhur tiba, siswa tidak menunggu perintah guru, tetapi saling mengajak dan mengingatkan teman-temannya untuk segera berwudhu. Kebiasaan ini mencerminkan implementasi nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam beribadah, serta mengajarkan pentingnya saling menasihati dalam kebaikan. Ini merupakan praktik nyata dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga shalat tepat waktu dan saling peduli dalam urusan agama.⁴

Selain itu, empati terhadap teman juga menjadi bagian dari budaya religius yang tumbuh secara spontan. Misalnya, ketika ada teman yang sedang sakit, bersedih, atau tertimpa musibah, siswa lainnya menunjukkan kepedulian dengan memberikan doa, kata-kata semangat, atau menemani tanpa diminta. Sikap ini mencerminkan nilai ukhuwah Islamiyah dan rasa kasih sayang yang dianjurkan dalam Islam. Budaya ini dibentuk dari teladan guru serta lingkungan sekolah yang mendorong siswa untuk memiliki kepekaan sosial dan peduli terhadap sesama.

Kegiatan spontan lainnya adalah membantu teman tanpa harus diminta, seperti meminjamkan alat tulis, membantu mengangkat barang, atau menjelaskan pelajaran kepada teman yang belum memahami. Tindakan ini mencerminkan semangat tolong-menolong (*ta'awun*) yang diajarkan dalam Al-Qur'an⁵. Sekolah

^{4 4} Hasil wawancara dengan Ustad Daud Kilau yang dilakukan pada hari Selasa, 11 Juni 2025, pada pukul 10.00 WIB

⁵ Dalil naqli yang berasal dari al-Qur'an dan hadis yang menjadi dasar dari pelaksanaan *ta'awun* salah satunya terdapat dalam al-Qur'an surah ke 5, Al-Maidah ayat 2: Artinya: " ... dan tolong menolonglah kamu dalam (perkara) kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kamu tolong menolong dalam (perkara) dosa dan permusuhan ". (QS. Al-Maidah [5]:2). Secara nalar jelas sekali bahwa manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka manusia harus saling menolong untuk memenuhi hajatnya itu. Islam mengarahkan tujuan dan bentuk tolong menolong itu dalam kebaikan, dalam segala perkara yang baik, bermanfaat yang diizinkan oleh Allah Swt. (Sumber : <https://an-nur.ac.id/pengertian-taawun-dalil-dan-contohnya/> diakses pada hari Selasa 10 Juni 2025, pukul 20.00 WIB)

mendukung budaya ini dengan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk saling membantu, serta memberikan penghargaan terhadap perilaku positif yang muncul secara alami dari siswa.

Secara keseluruhan, implementasi PAI melalui kegiatan spontan di SMP Panca Budi Medan menjadi bukti nyata bahwa nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan melalui pembiasaan dan lingkungan yang kondusif. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar ilmu agama, tetapi juga membentuk kepribadian siswa agar berakhlak mulia, peduli, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan spontan seperti mengingatkan shalat, empati terhadap sesama, dan tolong-menolong, siswa diarahkan untuk menjadi pribadi muslim yang tidak hanya taat secara individu, tetapi juga berkontribusi positif dalam kehidupan sosialnya.

Proses pelaksanaan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui keteladanan dan pengkondisian yang ditunjukkan oleh para guru. Pelaksanaan ini diawali dengan pembentukan komitmen bersama di antara tenaga pendidik untuk menjadi role model dalam menerapkan nilai-nilai Islam, baik dalam sikap, kebiasaan, maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Guru-guru diberikan pembinaan rutin yang menekankan pentingnya menjadi teladan dalam beragama, termasuk menjaga ibadah, berkata baik, berlaku adil, dan bersikap sabar terhadap siswa.

Salah satu bentuk konkret dari proses ini adalah keterlibatan aktif guru dalam menjaga waktu shalat. Guru diharapkan tidak hanya memerintahkan siswa untuk shalat, tetapi juga menunjukkan keteladanan dengan ikut serta melaksanakan shalat berjamaah di musholla sekolah. Setiap hari, ketika waktu Dzuhur tiba, guru bersama siswa bergerak menuju tempat ibadah dan melaksanakan shalat bersama-sama. Pengondisian dilakukan dengan menjadikan shalat Dzuhur berjamaah sebagai kegiatan rutin harian yang tidak boleh dilewatkan. Ini memperkuat kesadaran kolektif bahwa ibadah merupakan prioritas yang harus dijaga oleh seluruh warga sekolah.

Selain menjaga waktu shalat, proses pelaksanaan juga terlihat dari bagaimana guru berakhlak mulia dalam berinteraksi. Dalam praktik sehari-hari, guru menunjukkan sikap santun, sabar, jujur, dan adil dalam memperlakukan siswa. Mereka menjadi pendengar yang baik, tidak mudah marah, serta menghindari ucapan kasar atau merendahkan. Guru juga membimbing siswa dengan penuh kasih sayang dan menjadi pengayom ketika siswa mengalami kesulitan. Hal ini menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk meniru akhlak positif yang ditunjukkan guru.

Proses penguatan budaya ini juga didukung oleh berbagai program sekolah, seperti pembinaan karakter Islami, mentoring keagamaan, dan forum refleksi nilai bersama siswa. Kepala sekolah dan tim pembina turut memantau konsistensi pelaksanaan nilai-nilai Islam oleh para guru, baik secara langsung maupun melalui evaluasi berkala. Dengan pendekatan ini, proses implementasi tidak hanya berjalan secara struktural, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual peserta didik. Mereka belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi dari apa yang diteladankan oleh para pendidik mereka.

Secara keseluruhan, proses pelaksanaan implementasi PAI melalui keteladanan dan pengkondisian di SMP Panca Budi Medan dilakukan secara menyeluruh, mulai dari pembiasaan guru menjaga waktu shalat, pembentukan karakter dalam interaksi, hingga penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai keislaman. Proses ini menjadi bagian penting dalam menciptakan budaya sekolah yang religius, membentuk siswa yang tidak hanya taat dalam ibadah, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu membawa nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan Melalui Penguatan Budaya Sekolah

Pelaksanaan penerapan budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan menghadapi berbagai faktor yang dapat menjadi penghambat maupun pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Faktor penghambat yang utama sering kali berkaitan dengan kurangnya kesadaran dan motivasi siswa

dalam menjalankan kegiatan seperti murojaah Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan budaya infaq. Beberapa siswa masih merasa kegiatan tersebut kurang menarik atau belum sepenuhnya memahami manfaat spiritual dan sosial yang terkandung, sehingga partisipasi mereka terkadang belum optimal.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran juga menjadi kendala signifikan. Padatnya jam pelajaran menyebabkan waktu pelaksanaan budaya sekolah seringkali menjadi terbatas, sehingga tidak memberikan ruang yang cukup untuk siswa menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan. Komitmen dan peran aktif para guru serta staf pendukung sangat berperan dalam membimbing, memotivasi, dan mengawasi siswa selama proses pelaksanaan kegiatan budaya. Guru agama yang konsisten mengawal murojaah dan shalat berjamaah, serta tenaga pendidik yang memfasilitasi kegiatan gotong royong dan infaq, menjadi motor penggerak utama keberhasilan budaya sekolah ini.

Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor pendukung penting. Lingkungan yang mendukung nilai-nilai religius dan sosial memberikan suasana yang nyaman bagi siswa untuk berlatih dan menjalankan budaya sekolah secara konsisten. Kerjasama yang baik antara sekolah, siswa, serta orang tua juga menjadi faktor kunci dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya budaya sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter.⁶

Memahami faktor-faktor penghambat dan pendukung ini, SMP Panca Budi Medan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas penerapan budaya sekolah. Pendekatan yang humanis dan terintegrasi antara aspek akademik, keagamaan, sosial, dan lingkungan akan membantu menciptakan suasana belajar yang holistik, di mana siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan berkarakter kuat.

⁶ Hasil wawancara dengan Koordinator SMP Panca Budi Medan Bapak Ronny Irwanto yang dilakukan pada hari Selasa, 11 Juni 2025, pada pukul 10.00 WIB.

Pelaksanaan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan mendapat dukungan dari berbagai aspek yang memperkuat keberhasilan program ini. Lingkungan sekolah yang kondusif dan bernuansa religius menjadi faktor utama, di mana siswa terbiasa mendengar adzan, mengikuti shalat berjamaah, dan menyapa dengan salam. Keteladanan dari guru dan staf sekolah juga menjadi pendukung penting, karena siswa akan lebih mudah meniru perilaku yang dicontohkan secara langsung. Selain itu, peran aktif organisasi siswa seperti OSIS bidang keagamaan dan Rohani Islam (Rohis) sangat membantu dalam menghidupkan kegiatan keislaman yang mendorong tumbuhnya perilaku positif secara spontan. Dukungan kurikulum yang memuat nilai-nilai karakter Islami serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan dari rumah turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai agama dalam keseharian siswa.

Namun, implementasi ini juga menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian bersama. Salah satu penghambat utamanya adalah rendahnya kesadaran individu siswa yang belum meresapi pentingnya menjalankan ajaran agama secara konsisten. Beberapa siswa cenderung bersikap acuh terhadap kegiatan keagamaan karena kurangnya pembiasaan di rumah atau pengaruh pergaulan luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Di samping itu, pengaruh media sosial yang menampilkan gaya hidup bebas dan jauh dari nilai-nilai religius juga menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi perilaku Islami di sekolah. Ketidakkonsistenan pengawasan dari guru dan kurangnya ketegasan dalam menanamkan disiplin juga dapat melemahkan program pembiasaan ini. Jadwal pembelajaran yang padat sering kali membuat kegiatan pembinaan karakter melalui kegiatan informal kurang maksimal. Selain itu, kurangnya sistem penghargaan atau penguatan terhadap perilaku baik membuat siswa kurang terdorong untuk mempertahankan kebiasaan positif seperti saling membantu atau mengingatkan shalat.

Pelaksanaan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan didukung oleh beberapa faktor utama yang memperlancar prosesnya. Faktor pendukung pertama adalah lingkungan sekolah yang sudah terbentuk sebagai tempat yang religius dan kondusif, di mana fasilitas

seperti musholla yang memadai dan jadwal shalat berjamaah tersedia sehingga memudahkan guru dan siswa untuk beribadah bersama. Selain itu, komitmen dan keteladanan guru sebagai panutan yang menjaga waktu shalat secara disiplin dan menunjukkan akhlak mulia dalam berinteraksi memberikan contoh nyata bagi siswa untuk mengikuti jejak tersebut. Dukungan dari kepala sekolah dan manajemen yang memberikan ruang serta waktu untuk pelaksanaan ibadah di sekolah juga sangat penting. Tidak kalah penting adalah adanya pembinaan rutin bagi guru, seperti pelatihan dan motivasi yang menguatkan peran guru dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam keseharian mereka.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan PAI melalui budaya sekolah ini dapat berjalan optimal. Salah satu hambatan utama adalah kesibukan guru dengan berbagai tugas administratif dan akademik yang terkadang menyulitkan mereka untuk fokus pada penguatan keteladanan, termasuk menjaga waktu shalat secara konsisten. Selain itu, perbedaan tingkat kesadaran dan pemahaman guru tentang pentingnya peran mereka sebagai teladan dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan budaya Islami di sekolah. Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, termasuk media sosial yang sering menampilkan nilai-nilai yang bertentangan dengan akhlak Islami, juga bisa melemahkan upaya pembentukan karakter siswa. Terakhir, kurangnya sistem penghargaan atau pengakuan terhadap guru yang aktif menjadi teladan dan pengkondisi lingkungan Islami dapat mengurangi motivasi mereka untuk terus menjalankan peran ini secara optimal.

Dengan demikian, agar pelaksanaan PAI melalui budaya sekolah dapat berjalan optimal, perlu adanya sinergi yang kuat antara seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan organisasi siswa. Sekolah juga perlu terus memperbaiki sistem evaluasi dan apresiasi terhadap perilaku Islami yang tumbuh secara spontan, agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan

1. Perancangan Metode Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan Melalui Penguatan Budaya Sekolah

Perancangan metode implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan dirancang secara komprehensif dengan menempatkan penguatan budaya sekolah sebagai fondasi utama. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan nilai-nilai keislaman bukan hanya sebagai materi pembelajaran di kelas, melainkan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari seluruh warga sekolah. Dengan demikian, proses internalisasi nilai PAI dapat terjadi secara holistik, berkesinambungan, dan melekat kuat dalam perilaku siswa, guru, serta staf pendukung sekolah.

Metode utama yang diterapkan adalah pelaksanaan rutin murojaah Al-Qur'an juz 30 sebelum pembelajaran dimulai setiap hari. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai latihan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kedisiplinan, ketekunan, serta spiritualitas siswa secara intensif. Melalui pembimbingan guru agama yang konsisten dan metode evaluasi berkala, siswa didorong untuk mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sekaligus meningkatkan kemampuan literasi agama yang esensial.

Selanjutnya, pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah diintegrasikan sebagai metode kedua yang memperkuat penerapan nilai-nilai ibadah dalam budaya sekolah. Kegiatan shalat berjamaah ini dilaksanakan secara terjadwal dengan pengawasan dan pembinaan yang intensif oleh guru pembimbing. Selain memperkuat ibadah wajib dan sunnah, metode ini menumbuhkan rasa solidaritas, kepatuhan, dan disiplin yang menjadi karakter dasar dalam pengembangan moral siswa serta meningkatkan ikatan sosial antar warga sekolah.

Pengembangan budaya infaq sebagai metode ketiga berfungsi sebagai media pendidikan sosial dan keagamaan yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial. Dengan menyediakan fasilitas kotak infaq di berbagai titik strategis serta melakukan sosialisasi yang terarah, sekolah mendorong partisipasi aktif siswa secara

sukarela. Proses ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sosial yang mendalam serta membentuk karakter dermawan yang konsisten sebagai bagian dari praktik keagamaan sehari-hari.

Terakhir, penerapan budaya bersih dan sehat menjadi aspek penting dalam metode penguatan budaya sekolah yang sinergis dengan ajaran Islam. Kegiatan rutin seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, edukasi pola hidup sehat, dan penerapan kebersihan pribadi tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran akan kesehatan sebagai bagian dari ibadah. Implementasi metode ini menunjukkan bagaimana pendidikan agama dan budaya sekolah berjalan paralel untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dan beriman, tetapi juga sehat dan berakhlak mulia.

Menurut Kepala Sekolah SMP Panca Budi Medan, Dr. Hernawan Syahputra Lubis, M.A. penerapan budaya sekolah yang bernuansa Islami menjadi bagian penting dari upaya pembentukan karakter siswa. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan secara konsisten adalah murojaah Al-Qur'an Juz 30 setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan cara sekolah untuk menanamkan nilai-nilai spiritual sejak awal hari. Dengan murojaah, siswa dibiasakan untuk mengawali hari dengan lantunan ayat suci yang menenangkan, sekaligus memperkuat hafalan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Lebih lanjut, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah juga merupakan bagian dari penguatan budaya religius di sekolah. Shalat dhuha dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, sedangkan shalat dzuhur dilakukan secara berjamaah pada waktu istirahat. Sekolah menyediakan fasilitas musholla yang representatif dan jadwal piket guru untuk mendampingi pelaksanaan shalat. Menurut beliau, kegiatan ini bertujuan membentuk kesadaran ibadah, melatih disiplin waktu, serta mempererat ikatan spiritual antara siswa dan Allah SWT.

Selain pembiasaan ibadah, Kepala Sekolah menekankan pentingnya nilai sosial melalui budaya infaq yang dilakukan setiap hari Jumat. Siswa diajak untuk membawa infaq secara sukarela sesuai kemampuan, yang kemudian dikumpulkan

dan disalurkan untuk kegiatan sosial atau membantu siswa yang membutuhkan. Ia menjelaskan bahwa infaq bukan hanya soal memberi, tetapi juga bentuk pendidikan kepedulian, empati, dan kesadaran berbagi. Kegiatan ini juga dikelola secara transparan oleh OSIS dan guru pembina, sehingga siswa belajar bertanggung jawab dalam menyalurkan amanah.

Tidak kalah penting, Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa budaya bersih dan sehat merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dijadwalkan untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah setiap hari, didampingi oleh guru dan wali kelas. Kebersihan bukan hanya dituntut sebagai kewajiban fisik, tetapi dijelaskan sebagai bagian dari iman, sebagaimana ajaran Rasulullah SAW. Selain menjaga lingkungan tetap nyaman, kegiatan ini juga mengajarkan tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan.

Sebagai kepala sekolah SMP Panca Budi Medan, strategi utama dalam pelaksanaan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui budaya sekolah adalah menempatkan guru sebagai teladan utama dalam menerapkan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, saya mendorong seluruh guru untuk konsisten menjaga waktu shalat dengan melaksanakan shalat berjamaah di musholla sekolah tepat waktu, sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menjalankan kewajiban agama secara disiplin.

Selain itu, pengkondisian lingkungan sekolah yang religius juga saya prioritaskan, termasuk penyediaan fasilitas ibadah yang nyaman dan jadwal pembelajaran yang mendukung kegiatan keagamaan tanpa mengganggu proses akademik. Selanjutnya, saya menekankan pentingnya akhlak mulia dalam interaksi guru dengan siswa maupun antar guru, dengan menerapkan prinsip kesabaran, kejujuran, dan keadilan dalam setiap komunikasi.

Melalui pelatihan, pembinaan rutin, dan evaluasi berkala, saya memastikan guru tidak hanya mengajarkan materi PAI, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai Islam melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan strategi ini, harapannya tercipta budaya sekolah yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga berakhlak mulia, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang kuat dan beriman.

Berikut tabel strategi Kepala Sekolah dalam menunjang kemajuan Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan, sebagai berikut :

Aspek	Strategi Kepala Sekolah	Tujuan	Indikator Keberhasilan
Kegiatan Rutin	1. Memperkuat jadwal murojaah Al-Qur'an Juz 30 dengan pendampingan guru pembimbing	Meningkatkan pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an serta membentuk karakter religius dan disiplin	Siswa aktif mengikuti murojaah dan meningkatnya hasil penghafalan
	2. Menjadwalkan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah secara konsisten dengan supervisi guru	Menanamkan kebiasaan ibadah berjamaah dan memperkuat spiritual siswa	Terlaksananya shalat berjamaah tepat waktu dan partisipasi penuh siswa
	3. Mengoptimalkan pelaksanaan budaya infaq melalui OSIS dengan pendampingan dan pelaporan	Menumbuhkan rasa empati, kepedulian sosial, dan karakter dermawan	Jumlah infaq meningkat dan kesadaran sosial siswa terbangun
	4. Menerapkan pengawasan PHBS secara ketat dan edukasi kebersihan serta kedisiplinan	Menjaga kesehatan siswa dan melatih kedisiplinan serta tanggung jawab	Lingkungan sekolah bersih dan sehat, disiplin siswa meningkat
Kegiatan Spontan	5. Mendorong siswa berperan aktif mengingatkan shalat teman dengan pembentukan kelompok pendukung	Menginternalisasi nilai keimanan dan solidaritas antar siswa	Banyak siswa aktif mengingatkan dan terlibat dalam shalat berjamaah
	6. Membentuk komunitas empati yang aktif mengorganisir doa	Meningkatkan empati, kepedulian sosial, dan sikap	Kegiatan doa bersama dan kunjungan sosial rutin

	dan kunjungan sosial bagi teman yang membutuhkan	tolong-menolong	dan berkelanjutan
	7. Mengapresiasi dan memotivasi siswa yang membantu teman tanpa diminta melalui penghargaan dan pengakuan	Mendorong akhlak mulia dan sikap saling tolong dalam keseharian	Banyaknya siswa yang membantu tanpa diminta dan tercatat sebagai contoh baik
Keteladanan dan Pengkondisian Guru	8. Mengatur jadwal ibadah guru yang terorganisir dan menekankan pentingnya keteladanan dalam beribadah	Menjadi contoh prioritas kewajiban agama bagi siswa	Guru rutin shalat tepat waktu dan menjadi teladan bagi siswa
	9. Melaksanakan pelatihan akhlak mulia bagi guru dalam berinteraksi dengan siswa	Meningkatkan kualitas interaksi guru yang sabar, jujur, dan penuh kasih sayang	Sikap guru yang santun dan positif dalam menghadapi siswa meningkat
	10. Membuat sistem evaluasi dan feedback terhadap perilaku guru dalam menerapkan keteladanan	Menjamin konsistensi dan kualitas keteladanan guru	Evaluasi positif dari siswa dan guru mengenai keteladanan

Tabel 4. 9 Strategi Pengembangan Kepala Sekolah SMP Panca Budi Medan

Secara keseluruhan, Kepala Sekolah menegaskan bahwa budaya sekolah yang dibangun dengan nilai-nilai keislaman memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk karakter siswa. Ketika siswa terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, maka proses pendidikan menjadi lebih bermakna dan menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial secara seimbang. Beliau berharap pola-pola pembiasaan ini terus ditingkatkan agar SMP Panca Budi Medan tidak hanya mencetak siswa yang berprestasi, tetapi juga berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti terdapat kesimpulan mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan melalui penguatan budaya sekolah dapat diambil kesimpulan :

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan melalui penguatan budaya sekolah menunjukkan sebuah pendekatan strategis yang holistik dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam rutinitas dan aktivitas sehari-hari di sekolah, proses pendidikan agama tidak hanya menjadi pelajaran teoritis semata, melainkan melekat secara nyata dalam kehidupan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam secara berkelanjutan dan konsisten, sehingga pendidikan agama menjadi bagian dari identitas mereka.
2. Salah satu aspek penting dalam implementasi ini adalah pembiasaan murojaah Al-Qur'an juz 30 yang dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan baca dan hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, ketekunan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, pendidikan agama bertransformasi menjadi sebuah budaya positif yang memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kualitas ibadah dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah secara teratur di lingkungan sekolah juga menjadi fondasi penguatan budaya ibadah yang efektif. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibiasakan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara berjamaah, tetapi juga dibentuk rasa kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan shalat berjamaah ini menjadi sarana mempererat ukhuwah islamiyah sekaligus

membangun kedisiplinan yang menjadi karakter utama dalam pendidikan PAI.

4. Selain itu, pengembangan budaya infaq dan budaya bersih serta sehat di lingkungan sekolah melengkapi implementasi PAI dengan pendekatan sosial dan kesehatan yang aplikatif. Budaya infaq yang dijalankan secara konsisten menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial siswa, sementara budaya bersih dan sehat mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari iman. Kedua budaya ini menguatkan pendidikan agama melalui pengalaman langsung yang menyentuh aspek moral dan sosial siswa.
5. Penguatan budaya sekolah sebagai metode implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga terlatih untuk mengamalkan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi landasan penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial dan kesadaran kesehatan yang tinggi, sehingga mendukung terciptanya kualitas pendidikan yang unggul dan bermartabat.
6. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan berhasil diintegrasikan melalui berbagai kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan guru yang saling mendukung. Kegiatan rutin seperti murojaah Al-Qur'an, shalat berjamaah, budaya infaq, dan penerapan hidup bersih dan sehat menanamkan kedisiplinan, religiusitas, serta kepedulian sosial pada siswa secara konsisten. Kegiatan spontan yang muncul secara alami, seperti mengingatkan teman untuk shalat, empati terhadap sesama, dan membantu tanpa diminta, menunjukkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari. Peran guru sebagai teladan dalam menjaga waktu shalat dan berinteraksi dengan akhlak mulia semakin menguatkan budaya sekolah yang islami. Dengan pendekatan yang holistik ini, SMP Panca Budi Medan tidak hanya menciptakan prestasi

akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan peduli sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dilihat dari penelitian Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan melalui penguatan budaya sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan intensitas dan kualitas pembinaan bagi guru dan tenaga pendidik yang terlibat dalam pelaksanaan budaya sekolah dan Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman. Pelatihan dan workshop secara berkala tentang metode pembelajaran PAI yang inovatif dan pendekatan pembentukan karakter dapat memperkuat peran guru dalam membimbing siswa.
2. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung budaya sekolah perlu diperkuat melalui komunikasi dan program kolaboratif. Keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan lingkungan keluarga dan masyarakat akan memperkuat internalisasi nilai keagamaan dan sosial. Kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan parenting berbasis agama, serta penggalangan dukungan masyarakat dapat memperluas dampak budaya sekolah.
3. Perlu diterapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai efektivitas pelaksanaan budaya sekolah dan Pendidikan Agama Islam. Data dan masukan dari siswa, guru, dan orang tua dapat menjadi bahan evaluasi guna melakukan perbaikan secara berkala. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). Syakir Media Press.
- Amiryan, M. (2024, August 12). *Memahami Definisi dan Tujuan Penelitian Lapangan*. Skripsi Express.
- Bhakti, T., Siti, W., Khoiriyah, R. B., Kirom, A., & Abdullah, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA. *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 4, 88–95. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Handayani, T. U. (2020). Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Jurnal LITERASI*, 4, 67–69.
- Hasanah, L., & Setiawan, H. R. (2023). Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Baan Suanmark School Bangkok Thailand. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 580–591.
- Indriastuti, N. N. I. (2020). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sd Negeri Geger Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Indriastuti, N. N. I. (2020b). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sd Negeri Geger Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Islam, F. A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). *Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Malam Ibadah Di Sma Muhammadiyah 1 Medan*.
- Jannah, E. M., Sakinah, Y., & Ramadhani, H. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam UMSU Dalam Meningkatkan Kualitas Kelulusan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UMSU. *Islamika*, 4(3), 355–379. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1954>

- Komariah, N., Sulaci, & Yuni. (2021a). Penguatan Budaya Sekolah Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Sekolah Dasar Negri 2 Klayan. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 461–467.
- Komariah, N., Sulaci, & Yuni. (2021b). Penguatan Budaya Sekolah Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Sekolah Dasar Negri 2 Klayan. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society*, 461–467.
- Lutfi, A., Nazil, H., Haikal, A. F., Musawamah, M., Nikmah, S., & Walidiya, L. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Den Haag. *Al - Iltizam*, 5(2), 32–47.
- Luyus, M., Maya, R., & Priyatna, M. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021*. 137–150.
- Machmud, M. (2016). *Tuntunan penulisan tugas akhir berdasarkan prinsip dasar penelitian ilmiah* (1st ed., Vol. 1). Selaras Media Kreasindo.
- Mawardi, I., Shalikhah, N. D., & Baihaqi, A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Berbasis Budaya Islami Sekolah Di Mi Muhammadiyah Sidorejo Bandongan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 81–88.
- Mufidah, N. A. (2021). Shalat Dhuhur, Dhuha, Dan Subuh Dalam Perspektif Hadis. *Elfalaky*, 5(2), 155–178. <https://doi.org/10.24252/ifk.v5i2.24168>
- Nazil, A. L. H., Haikal, A. F., Musawamah, M., Nikmah, S., & Walidiya, L. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Den Haag. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 32–48.
- Nurullatifah. (2024). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Man 4 Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- Nurjaman, A. R. (2020). Pendidikan Agama Islam. *Jakarta: PT Bumi Aksara*, 203.
- Pasaribu, M. (2025). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Langkat*. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Rizki, S. (2024). *Pengaruh Pembiasaan Infaq Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah*. 2(2021), 24–30.
- Santi. (2022). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smp Negeri 8 Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (n.d.). *Strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations*.
- Telecommunication. (2023, August 11). *Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Langkahnya*. Telkomsel.
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218–234. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>
- Yani, A. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari pada Keluarga Millennial. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1808–1816. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.905>
- Yulianti, J., & Ichsan. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD negeri 26 Dompu dan MI As –Salam Dompu. *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education*, 2, 112–131. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Wawancara

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama Narasumber :

Kategori	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Kepala Sekolah	Apa landasan kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan budaya sekolah sebagai bagian dari implementasi PAI?	
	Bagaimana strategi sekolah dalam memastikan bahwa kegiatan seperti murojaah, shalat berjamaah, infaq, dan kebersihan berjalan konsisten dan sistematis?	
	Apakah kegiatan budaya sekolah ini sudah menjadi bagian dari visi-misi dan perencanaan jangka panjang sekolah?	
	Apa saja tantangan kelembagaan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program budaya berbasis keagamaan ini?	
	Bagaimana sekolah mengatasi kendala seperti keterbatasan fasilitas, waktu, atau motivasi siswa dalam pelaksanaan program ini?	
Guru	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu/Saudara terhadap penerapan budaya keagamaan di SMP Panca Budi Medan?	
	Apakah menurut Anda budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam ini sudah berjalan efektif? Mengapa?	
	Bagaimana pelaksanaan murojaah Al-Qur'an juz 30 setiap pagi di sekolah? Apakah siswa terlibat aktif?	
	Apakah kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dilakukan secara rutin? Bagaimana antusiasme siswa terhadap	

	kegiatan ini?	
	Bagaimana sistem pelaksanaan infaq di sekolah? Apakah kegiatan tersebut berjalan lancar dan mendapat dukungan?	
	Apakah budaya bersih dan sehat dilaksanakan dengan baik di lingkungan sekolah? Sejauh mana partisipasi siswa?	
	Menurut Anda, apa saja faktor yang paling mendukung keberhasilan program budaya sekolah ini?	
	Apa kendala atau hambatan utama yang dihadapi dalam implementasi budaya sekolah berbasis PAI?	
	Bagaimana peran guru, orang tua, dan lingkungan dalam menunjang keberhasilan program ini?	
	Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas program PAI melalui budaya sekolah ini?	
	Apa harapan Anda terhadap masa depan penguatan budaya sekolah di SMP Panca Budi Medan?	

Lampiran 2. Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Ya (✓)	Tidak (X)	Catatan / Temuan
1	Murojaah Al-Qur'an Juz 30	Dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai			
2	Partisipasi siswa dalam murojaah	Siswa aktif membaca dan Tertib			
3	Shalat Dhuha berjamaah	Dilaksanakan secara rutin setiap pagi			
4	Shalat Dzuhur berjamaah	Terlaksana sesuai jadwal dan diikuti siswa			
5	Ketertiban saat shalat	Siswa tertib, membawa perlengkapan salat			
6	Budaya Infaq	Kotak infaq tersedia dan Digunakan			
7	Partisipasi siswa dalam infaq	Siswa rutin berinfaq dengan sukarela			
8	Budaya bersih (piket/gotong royong)	Dilaksanakan sesuai jadwal kelas			
9	Kebersihan lingkungan	Lingkungan sekolah bersih dan terawat			
10	Kedisiplinan waktu	Kegiatan keagamaan dimulai tepat waktu			
11	Peran guru	Guru membimbing dan memberi teladan			
12	Dukungan fasilitas	Mesjid, musallah, dan surau, alat salat, dan infaq tersedia memadai			

Petunjuk Pengisian :

1. Beri tanda ✓ pada kolom *Ya* jika indikator terlihat atau terlaksana.
2. Beri tanda X pada kolom *Tidak* jika tidak terlihat atau belum terlaksana.
3. Gunakan kolom **Catatan/Temuan** untuk menuliskan hal-hal penting, hambatan, atau evaluasi tambahan.

Lampiran 3. Lembar Dokumentasi

Gambar Lampiran 1. Foto sedang menajar PAI di Kelas VII-4



Gambar Lampiran 2. Foto Kegiatan Pembelajaran



Gambar Lampiran 2. Foto Sedang Memproses Siswi Yang Terlambat Dengan Cara Memabaca Al Quran



Gambar Lampiran 4. Foto Bersama Siswa Kelas VII-1



Gambar Lampiran 5. Foto Bersama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah



Gambar Lampiran 3. Foto Sedang Memproses Siswi Yang Terlambat Dengan Cara Membaca Al Quran



Lampiran 4. Daftar Informan

Daftar Informan

"Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah Smp Panca Budi Medan"

No.	Nama Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan / Peran	Keterangan
1.	Dr. Hernawan Syahputra Lubis, M.A.	48	Laki-laki	Kepala Sekolah	✓ Memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah dalam penguatan budaya religius
2.	Rahma El Yunisiah, M.Pd.	37	Perempuan	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	✓ Menjelaskan tentang sistenmatis perancangan kurikulum terkait budaya sekolah dan program yang tepat untuk kemajuan sekolah.
3.	Daud Kilau, M.Pd.	32	Laki-Laki	Guru PAI	✓ Menjelaskan pelaksanaan budaya sekolah bernuansa Islam
4.	Selamat Riadui, S.H.I	39	Laki-laki	Guru Tahfiz	✓ Memberikan informasi tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah
5.	Muhammad Angkut Putra, S.Pd.I	35	Perempuan	Guru Tahfiz	✓ Menjelaskan peran pembinaan karakter siswa melalui pendekatan religius
6	Yusdithira Rifqhy Hikmawan	30	Laki-laki	Guru Seni dan Budaya	✓ Menyampaikan pandangan siswa terhadap atmosfer

	Siregar, M.Sn.				budaya Islam di lingkungan sekolah
--	---------------------------	--	--	--	--



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Unggul | Cerdas | Berprestasi
Sila kunjungi portal ini agar mendapat
manfaat dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.05/SK/BSN-PT/2018/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten. Mukhtar Basri No.3 Medan 20738 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | faig@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



Hai : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

26 Rabiul Akhir 1446 H
29 Oktober 2024 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arivia Raihanah Lubis
NPM : 2101020087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,82



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi Pembentukan Budaya Sekolah Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMP Panca Budi Medan					
2	Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah SMP Panca Budi Medan					
3	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pendidikan Efektif di SMP Panca Budi Medan					

NB: Sudah cek dan panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Arivia Raihanah Lubis

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipukul pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Bersama Kita Menggapai Masa Depan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/SK-BAN-PT/Akred/P/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mulkiar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arivia Raihanah Lubis
Npm : 2101020087
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah SMP Panca Budi Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd, M.Pd)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd, M.Pd)

Pembimbing

(Rahimah, S.Pd, M.Pd)

Pembahas

(Zuliana, M.Pd.I)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN FIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU : Lembaga Pendidikan & Penyelidikan Keperguruan Tinggi Muhammadiyah
 Pusat Administrasi : Jalan Kaptan. Muktiar Barli No 3 Medan 20231 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6633003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsamedia](https://www.facebook.com/umsamedia) [umsamedia](https://www.instagram.com/umsamedia) [umsamedia](https://www.youtube.com/umsamedia)

Dua rangkai surat ini agar ditanda-tangani
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Kamis, 15 Mei 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arivia Raihanah Lubis
 Npm : 2101020087
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah SMP Panca Budi Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Ok
Bab I	LOSM nya perlu diperjelas
Bab II	Pemantapan budaya sekolah dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan tenaga pendididies
Bab III	Belum menggunakan pendididies yang jelas
Lainnya	edit penulisan yang belum sesuai
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Hasrian Kadi Setiawan, S.Pd, M.Pd)

Sekretaris

 (Mavianti, S.Pd, M.Pd)

Pembimbing

 (Rahimah, S.Pd.I., M.Pd)

Pembahas

 (Zuliana, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 193/SK/BA-AN-PT/Ak/NP/PEN/2012

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224597 - 6631003

<http://fak@umsu.ac.id> fak@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.linkedin.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Unggulkan prestasi, wujudkan perubahan
 Bersama kita tegakkan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd
 Dosen Pembimbing : Rahimah, S.Pd.I., M.Pd.

Nama Mahasiswa : Arivia Raihanah Lubis
 NPM : 2101020087
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah SMP Panca Budi Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 Januari 2025	- Menyesuaikan penulisan sesuai buku panduan skripsi. - Menggunakan mendeley - Merumuskan masalah penelitian	<i>zk</i>	
03 Februari 2025	- Spasi diperbaiki - Daftar pustaka mensitasi 2 dosen umsu - Menjelaskan lebih dalam terkait penguatan budaya sekolah	<i>zk</i>	
07 Februari 2025	- Mengubah teori budaya tolong-menolong menjadi budaya infaq.	<i>zk</i>	
26 Februari 2025	- Memperbaiki latar Belakang Masalah - Memperbaiki paragraf - Memperbaiki identifikasi masalah - Memperbaiki rumusan masalah	<i>zk</i> <i>zk</i> <i>zk</i>	
22 Maret 2025	- ACC Seminar Proposal	<i>zk</i>	



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorih, MA

Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd

Medan, 03 Februari 2025
 Pembimbing Proposal

Rahimah, S.Pd.I., M.Pd



AKREDITASI A

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA SMP PANCA BUDI

Jl. JEND. GATOT SUBROTO KM. 4,5 MEDAN 20122 CALL CENTER 08116300044
Website : <http://www.smp.pancabudi.tch.id> Email : kasek_smp@pancabudi.ac.id
SUMATERA UTARA - INDONESIA

Nomor : 341/J/06/SMP-PB/2025
Lamp : -
Hal : **Balasan Izin Riset**

Kepada Yth :
Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA
Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sesuai dengan surat dari Bapak Nomor : 341/IL.3/UMSU-01/F/2025 perihal Permohonan Izin Riset di SMP Panca Budi Medan, maka dengan ini kami memberitahukan kepada Bapak bahwa kami memberikan izin Riset kepada Mahasiswi atas nama :

Nama : Arivia Raihanah Lubis
NPM : 2101020087
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Penguatan Budaya Sekolah SMP Panca Budi Medan

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Medan, 18 Juni 2025

Kepada Sekolah,

Dr. H. H. Syahputra Lubis, MA

Tembusan :
1. Yang Bersangkutan
2. Arsip

Daftar Riwayat Hidup

IDENTITAS

1. Nama : Arivia Raihanah Lubis
2. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 25 Febuari 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jln. Mistar Gg. Murni No. 8C
7. Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
8. No Telp : 0812 6087 3631
9. Email : arivialubis@gmail.com



10. Orang tua

- a. Ayah : M. Irsan Lubis
- b. Ibu : Martini Sanadi
- c. Alamat : Jln. Mistar Gg. Murni No. 8C

Pendidikan Formal

- a. 2006 - 2012 : SD Panca Budi Medan
- b. 2012 - 2015 : Mts Miftahussalam Medan
- c. 2015 - 2018 : SMA Panca Budi Medan
- d. 2021 - 2025 : Kuliah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.